

DAKWAH HUMANIS DALAM SINETRON PARA PENCARI TUHAN



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Televisi dakwah

Oleh:

ARIF ADIANTO

1801026136

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arif Adianto

Nim : 1801026136

Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI

Judul Skripsi : Dakwah Humanis dalam Sinetron Para Pencari Tuhan

Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Semarang, Desember 2024

Pembimbing,

Prof. Dr. Ilyas Supena M.Ag
NIP. 197204102001121003

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

Skripsi yang berjudul :

DAKWAH HUMANIS DALAM SINETRON PARA PENCARI TUHAN

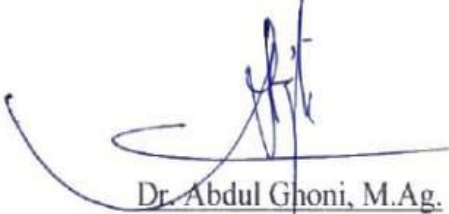
Disusun Oleh :

Arif Adianto
1801026136

Telah diujikan di depan dewan penguji
pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji :

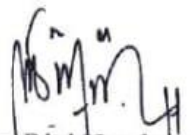
Ketua Sidang


Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 197707092005011003

Sekretaris Sidang


Nahnu Robid Jiwandono, M.Pd
NIP. 199007262020121002

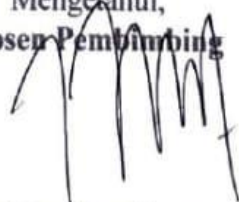
Penguji I


Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 197605052011012007

Penguji II


Alifa Nur Fitri, M.I.Kom
NIP. 198907302019032017

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 1972041020011121003

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 30 Juni 2025


Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag.
NIP. 197305171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Desember 2024

Arif Adianto
NIM: 1801026136

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada beliau, nabi agung, nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang mu'min yang mengikutinya.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penyusunan skripsi ini yang berjudul "Dakwah Humanis dalam Sinetron Para Pencari Tuhan" tidak terlepas dari bantuan, semangat dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag,
3. Bapak Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan KPI.
4. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberi masukan dan arahan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi
5. Segenap dosen dan bagian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Ayah H Sugianto dan Ibu Hj Suwarsih. Kedua orang tua saya yang selalu sabar mendidik, membimbing, dan menyayangi saya sepenuh hati dari lahir hingga kini bahkan sampai nanti. Orang tua yang selalu menjadi motivasi

untuk selalu maju. Memberikan materi, waktu, dan tenaga dengan tidak mengharap imbalan sedikit pun. Dengan ucapan terima kasih mungkin tidak akan pernah cukup.

7. Kakak tercinta. Amir Budiyanto dan Garindra Farenza, yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan ini.
8. Teman lelaki pergerakan cuan, Mastian Nugrhantyo, Indra Maulana, Yusril Muhammad Haighar, Vicky Zulfikar, Sofucun Anizzalat, Sultan Indana, Azisky Samawa, Fuad Sirodj, dan Muhammad Iqbal Assegaf, yang selalu menemani penulis dalam keadaan senang maupun sedih dan memberi semangat untuk tetap menyelesaikan penulisan ini.
9. Teman-teman KPI 2018 senasib seperjuangan, kebersamaan, semangat dan canda tawa kalian menjadi obat yang tidak akan pernah penulis lupakan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, melainkan hanya untaian terima kasih yang tulus dan do'a semoga Allah SWT. mencatat amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, terutama dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Semarang, Desember 2022

Penulis,

Arif Adianto

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku, serta adik-adikku tersayang yang selalu memberikan perhatiannya dan semangat untuk menyelesaikan penulisan ini. Dan tak pernah lelah membimbing dan mendo'akan saya hingga sukses. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada beliau berdua.
2. Pembimbingku Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag yang telah membimbing dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku, saudara-saudaraku, dan semua pihak yang mendukung dan memotivasi saya.
4. Mastian Nugrhantyo yang telah mendukung, memotivasi dan sabar menunggu hingga terselesaikannya penulisan ini

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan takutlah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat keras siksanya” (QS al-Maidah: 2)

ABSTRAK

Judul : Dakwah Humanis dalam Sinetron Para Pencari Tuhan

Nama : Arif Adianto

NIM : 1801026136

Salah satu media dakwah humanis yang populer saat ini adalah dakwah dengan menggunakan film. Banyak sinetron yang mengajarkan tentang dakwah humanis seperti salah satunya sinetron berjudul *Para Pencari Tuhan Jilid 17*. Dengan tema utang-piutang, jilid ini menceritakan bagaimana berbagai karakter berusaha membayar dan menagih utang, sinetron ini menekankan cara menagih hutang berdasarkan syariah dengan mengedepankan sisi humanis. Dikemas dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, cerita *Para Pencari Tuhan Jilid 17* mengusung tajuk 'Buronan Surga' untuk tujuan mengajarkan masyarakat supaya membayar utang agar kelak mendapat kesempatan masuk surga dan menagih hutang dengan cara humanis

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari film yang dijadikan obyek penelitian yaitu berasal dari rekaman konten youtube sinetron *Para Pencari Tuhan Jilid 17*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotika Jhone Fiske.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai humanis yang dikembangkan dalam sinetron *Para Pencari Tuhan jilid 17* di SCTV dengan menganalisis pada level realitas, analisis pada level representasi dan analisis pada level ideologi melalui penampilan/gaya berpakaian, bahasa tubuh/ perilaku, riasan, dialog/ suara, shot/ pengambilan gambar diakhiri dengan kode-kode representasi seperti: *individualism* (individualism), *patriarchy* (patriarki), *race* (ras), *class* (kelas), *materialism* (materialisme), dan *capitalism* (kapitalisme), menggambarkan sesuatu baik peristiwa, orang, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya. Nilai-nilai humanis yang dikembangkan diantaranya menagih hutang tidak boleh dengan kekerasan, menagih hutang harus dilakukan dengan syariat dengan lemah lembut, tidak membentak, tidak mengintimidasi dan tidak mempermalukan yang berhutang, seseorang yang berhutang harus menyegerakan melunasi hutang jika mampu dengan tidak menundanya, ahli waris menyegerakan hutang dari orang tuanya, jika yang berhutang dalam kesempitan maka pihak pemberi hutang memberi kelonggaran batas waktu dan ketika yang berhutang benar-benar tidak mampu untuk di iklaskan. Penagihan hutang ditekankan dengan cara yang manusiawi penuh kasih sayang sehingga menjadikan ketenteraman bagi kedua belah pihak.

Kata Kunci: Dakwah, Humanis, Sinetron, Para Pencari Tuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
 BAB II	
DAKWAH HUMANIS DAN SINETRON	13
A. Dakwah.....	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Tujuan Dakwah.....	15
3. Fungsi Dakwah	16
4. Materi Dakwah.....	17
5. Prinsip-prinsip Dakwah	18
B. Humanis	21
1. Pengertian Humanis	21
2. Nilai-nilai Humanis	22
C. Dakwah Humanis.....	31

	D. Sinetron	34
	1. Pengertian Sinetron	34
	2. Jenis-jenis Sinetron	35
	3. Karakteristik Sinetron	36
	4. Pengaruh Sinetron sebagai Komunikasi Massa	37
	E. Sinetron Sebagai Media Dakwah.....	39
BAB III	DESKRIPSI SINETRON PARA PENCARI TUHAN JILID 17 DI SCTV	41
	A. Profil Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17	41
	B. Pemeran Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17	41
	C. Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17	43
	D. Deskripsi Cerita Per Episode.....	44
BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI HUMANIS YANG DIKEMBANGKAN DALAM SINETRON PARA PENCARI TUHAN JILID 17 DI SCTV	60
	A. Scene 1, Episode1	60
	B. Scene 2, Episode2	63
	C. Scene 3, Episode 5	66
	D. Scene 4, Episode 7	71
	E. Scene 5, Episode 8	74
	F. Scene 6, Episode 10	78
	G. Scene 7, Episode 12	82
	H. Scene 8, Episode 15	86
BAB V	PENUTUP	95
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran-saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Deskripsi Alur Cerita Per Episode	44
Tabel 4.1	Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 1, Episode 1	60
Tabel 4.2	Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 2, Episode 2	63
Tabel 4.3	Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 3, Episode 5	66
Tabel 4.4	Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 4, Episode 7	71
Tabel 4.5	Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 5, Episode 8	74
Tabel 4.6	Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 6, Episode 10	78
Tabel 4.7	Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 7, Episode 12	82
Tabel 4.8	Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 8, Episode	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan yang dilakukan kelompok yang mengatasnamakan agama ini dapat kita lihat, seperti tindak kekerasan oleh ormas yang merusak fasilitas publik. Yang mengatasnamakan agama, dalam artian kegiatan kekerasan itu mengatasnamakan agama sebagai dasar perbuatan kekerasan, dalam islam tidak mengajarkan tentang kekerasan dalam berdakwah, tindakan radikal bukan ciri ajaran Islam karena Islam dalam menyiarkan agama menggunakan cara *bil hikmah* (bijaksana), tutur kata yang santun, dan menggunakan cara berdebat yang dilandasi saling hormat-menghormati, Islam merupakan agama kedamaian yang mengajarkan sikap berdamai dan mencari perdamaian (Madjid, 2015, 260). Begitu juga kekerasan juga terjadi dalam kehidupan muamalat masyarakat seperti dalam penagihan hutang. debt collector ini sering melakukan aksi premanisme yang tidak manusiawi, mulai dari perkataan kasar hingga mengambil paksa jaminan peminjam. Seorang warga Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, mengalami luka tembak airsoft gun oleh debt collector, Pengacara yang menangani ratusan kasus pinjol, Ale Tamaela, mengatakan aksi kekerasan para penagih utang atau debt collector sudah mengerikan karena dalam beberapa kasus telah menghilangkan nyawa orang (BBC, 2023).

Salah satu korban debt collector yang mengalami aksi pengambilan paksa adalah seorang selebgram bernama Clara Shinta. Berdasarkan pengakuannya, puluhan debt collector mendatangi dirinya di parkir apartemen di kawasan Tebet, Jakarta Selatan. Debt collector ini langsung merampas kunci mobil dengan alasan tunggakan pembayaran cicilan. Clara bukan satu-satunya korban perampasan mobil yang dilakukan oleh debt collector (Lintang, 2023).

Dakwah humanis merupakan metode yang strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya Umat Islam menjadi berkarakter lembut

dan memiliki rasa toleransi yang tinggi. Dakwah humanis akan mengubah *mindset* manusia menjadi lebih mengasihi satu sama lain. Dakwah humanis merupakan salah satu cara dalam berdakwah dengan tujuan lebih menjadikan manusia secara lebih manusiawi. Hal yang terpenting dalam dakwah humanis adalah dakwah yang dijalankan bersifat persuasif, bukanlah provokatif sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, kembali kepada tujuan dakwah, dakwah humanis mengajak masyarakat untuk mencerahkan umat, membawa kepada kebaikan, bersifat mencerdaskan bukanlah yang bersifat membodohi dan mencibir yang lain.

Ada adab-adab yang mesti diperhatikan oleh orang yang memberikan pinjaman kepada orang lain, agar niat baiknya itu ditulis sebagai kebaikan di sisi Allah. Diantara adab-adab tersebut ialah sebagai berikut: 1) Memberi kelapangan, kemudahan dan keringanan. Jika melihat orang yang berutang adalah orang yang tidak mampu maka hendaklah ia memberikan kemudahan dan keringanan. 2) Bersikap baik dalam menagih Utang. Apabila orang yang memberi utang datang meminta haknya, hendaklah ia bersikap lemah lembut dan berakhlak mulia dalam menagihnya, tidak boleh membentak dan melontar cacian, laknat dan lainnya terhadap orang yang berutang, jangan pula menceritakan piutangnya di depan orang yang berutang, dan tidak boleh juga mengeluh utang kecuali jika orang itu mengulur-ulur pembayarannya. 3) Memberikan Tempo kepada yang tidak mampu bayar. 5) Jika orang yang berutang tidak mungkin untuk membayar dan pemberi hutang telah melihat keadaan keluarga dan usahanya maka yang terbaik adalah membebaskan utangnya. 5) tidak boleh menarik manfaat atau keuntungan dari pinjaman tersebut (Da'ur, 2014).

Dakwah humanis hakekatnya telah ada dalam konsep dakwah itu sendiri. Upaya dakwah humanis diarahkan pada pencegahan kekerasan (Nida, 2016) dakwah dengan cara seperti inilah sebetulnya yang dibutuhkan masyarakat. Dakwah harus dilakukan kepada semua yang baik dan harus dilakukan dengan rendah hati, bijaksana, dan penuh santun (Qamariyah, 2019).

Sejarah mencatat bagaimana Nabi Muhammad Saw telah mengaplikasikan dakwah humanis ditengah orang-orang yang menentanginya, terbukti pada saat Fathu Mekkah dikenal sebagai penaklukkan tanpa darah. Bahkan dalam penyebaran agama Islam, tindakan Nabi Muhammad yang ditolak kaum kafir Quraisy adalah sikap egaliter Nabi Muhammad yang menyamakan budak dengan majikannya, yang membedakan hanyalah sikap taqwa. Sikap-sikap humanisme Nabi Muhammad ini tentu membuat eksistensi petinggi kafir Quraisy terganggu hingga membuat mereka menolak ajaran Nabi Muhammad Saw. Demikian sejarah mencatat banyak pola tingkah laku dakwah Rasulullah yang mencerminkan sikap humanisme yang tidak dimiliki oleh manusia manapun hingga akhir dunia kelak (Haekal, 2015).

Dakwah yang membebaskan, mencerdaskan dan mencerahkan inilah yang disebut dakwah humanis. Dakwah humanis menjadi sebuah tuntutan mutlak, terutama melihat fenomena dinamisasi kehidupan manusia yang nyaris menyingkirkan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Jika bukannya dapat dikatakan, bahwa masyarakat modern semakin bergerak ke arah materialisme dan hedonisme dan semakin mengabaikan nilai-nilai agama. Kecenderungan masyarakat modernis ini tentu harus segera direspon sebagai sebuah masalah baru yang mengancam nilai-nilai kemanusiaan. Karena dakwah merupakan bantuan yang diberikan dalam rangka menyiapkan umat yang sejahtera secara duniawi yang sekaligus memiliki moralitas agama (Siregar, 2015).

Dakwah humanis menurut Muhib Abdul Wahab sebagaimana dikutip Bukhari (2015) dari, adalah dakwah yang mencerdaskan dan mencerahkan umat, bukan dakwah yang membodohi dan mengibiri masyarakat. Dakwah yang mendidik dan mendewasakan masyarakat, bukan menghardik dan membinasakan. Dakwah yang sifatnya persuasif, bukan provokatif. Jika diikuti logika berpikir Abdul Wahab, maka dapat dipahami bahwa dakwah humanis adalah dakwah yang tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan orang lain, bukan memukul tapi merangkul, dakwah yang tidak mengejek tapi mengajak, dakwah yang membujuk bukan dakwah yang membajak.

Salah satu media dakwah humanis yang populer saat ini adalah dakwah dengan menggunakan sinetron. sinetron sangat erat keterkaitannya dengan televisi, karena sinetron di tayangkan melalui televisi dengan berbagai proses yang sistematis dan editing yang tepat sehingga dapat menayangkan kepada pemirsa berbagai judul yang ada khususnya sinetron Islami. Sinetron dalam media dakwah mendapat respon yang sangat positif dari berbagai kalangan dimasyarakat. Dakwah melalui sinetron lebih komunikatif sebab materi dakwah diproyeksikan dalam suatu skenario sinetron yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Gazali, 2017).

Sinetron memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia, dalam suatu proses menonton terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi sosilogis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dalam salah seorang pemeran sinetron. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemain, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam sinetron tersebut. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan sinetron akan membebaskan jiwa para penonton. Dengan demikian sinetron dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika sinetron memiliki pesan moral yang bermanfaat bagi pemirsa untuk kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat (Nasriah, 2014).

Banyak sinetron yang mengajarkan tentang dakwah humanis seperti salah satunya film berjudul "Para Pencari Tuhan". Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17, Buronan Surga adalah sinetron drama komedi religi Indonesia produksi Citra Sinema Para Pencari Tuhan. Ditayangkan selama bulan Ramadan tahun 1445 Hijriyah di SCTV. Tema utang-piutang, jilid ini menceritakan bagaimana berbagai karakter berusaha membayar dan menagih utang, sinetron ini menekankan cara menagih hutang berdasarkan syari'ah dengan mengedepankan sisi humanis. Dikemas dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, cerita Para Pencari Tuhan Jilid 17 mengusung tajuk 'Buronan

Surga' untuk tujuan mengajarkan masyarakat supaya membayar utang agar kelak mendapat kesempatan masuk surga dan menagih hutang dengan cara humanis.

Uraian adegan dari sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di atas banyak memberikan pesan tentang pentingnya mengedepankan humanisme dalam bermuamalat dalam hal ini dalam kegiatan utang piutang dan alur cerita yang mudah dipahami penonton, sehingga sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 sukses secara komersial, karena Per 13 Maret 2024 memperoleh peringkat Nielsen 4.2/23.5 yang menjadikannya acara televisi paling banyak ditonton pada waktu sahur saat itu. Para Pencari Tuhan Jilid 17 memenangkan kategori Sinetron pada [Anugerah Syiar Ramadan](#) 2024 (Rahman, 2024). Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti dakwah humanis dalam sinetron Para Pencari Tuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah bagaimana nilai-nilai humanis yang dikembangkan dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai humanis yang dikembangkan dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori keilmuan dalam dakwah dan komunikasi Islam pada umumnya dan dakwah melalui film pada khususnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis memberikan informasi tentang dakwah humanis humanis dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV” dan

menambah wacana keilmuan dibidang komunikasi penyiaran Islam yaitu menggunakan pendekatan *content analysis* dalam penelitian tentang film.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian proposal yang akan penulis laksanakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurafni Khofifah (2022) berjudul Pesan Dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Karya Deddy Mizwar (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah yang ada dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Karya Deddy Mizwar Jilid 15 Episode 1 ialah Terbagi dalam Aspek Aqidah, Syariah, Muamalah dan Aspek Akhlak. Pesan yang disampaikan yaitu tentang Keutamaan Shaf Sholat, Khusyuk dalam Sholat, Sikap Bersyukur, Hutang Piutang, Keutamaan Sholat, Iman dalam Islam, Sifat Sombong, Hukum Makhram, Merawat dan berbakti kepada orang tua dan Khusnul Khotimah dalam kematian.

Penelitian Nurafni Khofifah memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dakwah dalam film Para Pencari, namun penelitian Nurafni Khofifah meneliti pesan dakwah yang meliputi Aspek Aqidah, Syariah, Muamalah dan Aspek Akhlak yagn ada pada sinetron pencari tuhan Jilid 15, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih spesifik pada dakwah humanisme pada sinetron pencari tuhan Jilid 17, yang tentunya fokus kajiannya berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufikurrahman (2023) berjudul Analisis Pesan Dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14. Hasil penelitian menunjukkan Pesan dakwah yang terkandung dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 pada episode 7 dan 14 adalah pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Penyampaian pesan dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 pada episode 7 dan 14 adalah menggunakan metode drama yaitu dakwah dengan menyajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan kepada mad'u agar dakwah dapat sesuai yang

ditargetkan dan dalam peranannya menggunakan metode mau'idzah hasanah yaitu nasihat yang baik.

Penelitian Taufikurrahman memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dakwah dalam film Para Pencari, namun penelitian Taufikurrahman meneliti pesan dakwah yang meliputi Aspek Aqidah, Syariah, Muamalah dan Aspek Akhlak yang ada pada sinetron pencari tuhan Jilid 14, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih spesifik pada dakwah humanisme pada sinetron pencari tuhan Jilid 17, yang tentunya fokus kajiannya berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Heri Rijal Pauji (2022) berjudul Analisis Pesan Dakwah Akhlak Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna pesan dakwah akhlak terpuji terhadap sesama manusia dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 Episode 1 dalam analisis Ferdinand De Saussure yaitu 1) memberi pertolongan, 2) memberi nasihat, 3) mengucapkan dan menjawab salam, 4) berkata benar, 5) menjaga amanat, 6) menjaga pandangan, 7) mengajak kepada hal kebaikan, 8) saling maaf dan memaafkan, 9) tersenyum ketika bertemu, 10) ucapan terimakasih, dan 11) menahan amarah.

Penelitian Muhamad Heri Rijal Pauji memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dakwah dalam film Para Pencari, namun penelitian Muhamad Heri Rijal Pauji meneliti pesan dakwah akhlak yang ada pada sinetron pencari tuhan Jilid 14, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih spesifik pada dakwah humanisme pada sinetron pencari tuhan Jilid 17, yang tentunya fokus kajiannya berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jauza Hibatulloh Majiid (2016) berjudul Humanisme Islam dalam Film Inch'allah (Analisis Semiotika Roland Barthes). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini menampilkan beberapa tanda yang muncul dari adegan-adegannya. Peneliti menemukan beberapa adegan yang menggambarkan *sceneyang* melihat sikap Humanisme Islam yang terdapat dalam film Inch'allah. Adapun peneliti

kemudian menemukan beberapa tanda dalam adegan-adegan tersebut yang mampu membangun makna nilai humanisme dalam film Inch"Allah. Peneliti menyimpulkan bahwa padaFilm Inch"Allah tersebut sikap humanisme digambarkan melalui sikap-sikap Chloe kepada masyarakat Palestina dengan rasa peduli Chloe kepada Rand, lalu memahami sikap Youssef, menunjukkan rasa simpati yang dibuktikan dengan tindakan empati Chloe, dan terakhir sikap tolong menolong yang diperlihatkan Chloe.

Penelitian Muhamad Jauza Hibatulloh Majiid memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu nilai humanisme dalam film namun penelitian Muhamad Jauza Hibatulloh meneliti lebih mengarah pada humanisme dalam perbedaan agama, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih spesifik pada dakwah humanisme pada kegiatan muamalah hutang piutang, yang tentunya fokus kajiannya berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani Siregar, Ridwan Syahputra, Eirene Siagian, Kasmawati Sababalat, Ildawati, dan RoniAngelina (2024) berjudul Analisis Nilai Humanisme pada Film Mengejar Surga (Siregar, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan data mencakup keseluruhan berjumlah 20 data dengan Nilai humanisme yang sering muncul adalah solidaritas dan yang tidak sering muncul adalah nilai humanisme mengenai tolong menolong dan rela berkorban.

Penelitian Febriani Siregar, dkk, memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu nilai humanisme dalam film namun penelitian Febriani Siregar, dkk meneliti lebih mengarah pada humanisme secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih spesifik pada dakwah humanisme pada kegiatan muamalah hutang piutang, yang tentunya fokus kajiannya berbeda

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2012) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang tidak mengadakan

perhitungan atau dengan angka-angka”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan simpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dan faktual, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh (Azwar, 2015)

Spesifikasi yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini, terutama pada bentuk dakwah humanis dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai dakwah humanisme dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17.

2. Definisi Konseptual atau Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi inilah yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empirik (Sarlito, 2013).

a. Dakwah Humanis

dakwah yang mencerdaskan dan mencerahkan umat, bukan dakwah yang membodohi dan mengibiri masyarakat. Dakwah yang mendidik dan mendewasakan masyarakat, bukan menghardik dan membinasakan. Dakwah yang sifatnya persuasif, bukan provokatif (Bukhori, 2012). Dakwah humanis adalah dakwah yang mencerdaskan dan mencerahkan umat, bukan dakwah yang membodohi dan mengibiri masyarakat. Dakwah yang mendidik dan mendewasakan masyarakat, bukan menghardik dan membinasakan. Dakwah yang sifatnya persuasif, bukan provokatif (Bukhari, 2012).

b. Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17

Sinetron atau film Para Pencari Tuhan Jilid 17, Buronan Surga adalah sinetron drama komedi religi Indonesia, dengan tema utang-piutang, jilid ini menceritakan bagaimana berbagai karakter berusaha membayar dan menagih utang, film ini menekankan cara menagih hutang berdasarkan syariah dengan mengedepankan sisi humanis

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada obyek sebagai informasi yang akan dicapai (Azwar, 2015). Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari film atau sinetron yang dijadikan obyek penelitian, yaitu berasal dari youtube sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, karena sumber data dalam penelitian ini adalah film (Bachtiar, 2012). Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data utama berupa data sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17 dan mencermatinya youtube.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda (Firdaus, dkk, 2019). Analisis semiotika digunakan untuk menganalisis makna-makna yang tersirat dari pesan komunikasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis

semiotika Jhone Fiske untuk membedah sinetron para pencari tuhan jilid 17 untuk mengetahui dakwah humanis di dalam sinetron tersebut.

Jhon Fiske yang menjelaskan bahwa, proses representasi realitas berbagai objek yang disajikan media merupakan realitas yang di encode oleh media, dan kemudian realitas itu digambarkan dalam media sesuai dengan bahasa teknis menurut *genre*-nya. Kode-kode yang teroganisir tersebut kemudian secara konvensional mengaruh pada ideologi (Rusadi, 2018).

Cara kerja atau langkah-langkah semiotika model Jhon Fiske pada teori *The Code of Television* dalam menganalisis makna ada tiga tahapan.

a. Analisis pada *level realitas*

Kode-kode sosial termasuk dalam level pertama yakni meliputi: *appearance* (penampilan), *dress* (Kostum), *Make Up* (riasan), *environment* (lingkungan), *behavior* (perilaku), *speech* (cara bicara), *gesture* (gerakan), dan *expression* (ekspresi).

b. Analisis pada *level representasi*

Kode-kode yang termasuk pada level kedua ini berkaitan dengan kode-kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, penyutingan, music, dan suara yang mentransmisikan kode-kode representasi konvensional, yang membentuk: naratif, konflik, *setting*, dan *casting*.

c. Analisis pada *level ideologi*

Pada level ketiga mencakup kode-kode representasi seperti: *individualism* (individualism), *patriarchy* (patriarki), *race* (ras), *class* (klas), *materialism* (matrialisme), *capitalism* (kapitalisme).

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berupa gambaran umum tentang dakwah humanis dan sinetron. Bab ini meliputi dakwah, humanis, dakwah humanis, Sinetron, Sinetron Sebagai Media Dakwah.

Bab ketiga, berisi tentang deskripsi sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV yang meliputi profil sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV dan sinopsis sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV.

Bab keempat, berisi dakwah humanis dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV dan nilai-nilai humanis yang dikembangkan dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran.

BAB II

DAKWAH HUMANIS DAN SINETRON

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (Nabiry, 2008). Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya. Muhammad Natsir mendefinikan dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara (Amin, 2013).

Dakwah menurut Shihab (2014) adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada perlaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari beberapa definisi di atas, terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dakwah Islam yaitu, *Pertama*, dakwah merupakan bentuk proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas

mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (menyampaikan), *taghyir* (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan *uswah* (keteladanan). *Kedua*, dakwah merupakan proses persuasi (memengaruhi). Berbeda dengan hakikat yang pertama, memengaruhi tidak hanya sekedar mengajak, melainkan membujuk agar objek yang dipengaruhi itu mau ikut dengan orang yang mempengaruhi. Dakwah tidak diartikan sebagai proses memaksa, karena bertentangan dengan ajaran Al-Qu'an "*Tidak ada paksaan dalam beragama*" (QS. Al-Baqarah 2, 256). Untuk menghindari adanya proses pemaksaan, maka dakwah perlu menggunakan berbagai strategi dan kiat agar orang yang didakwahi tertarik dengan apa yang disampaikan (Suhandang, 2013).

Ketiga, dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu *da'i*, *mad'u*, dan pesan dakwah. Akan jauh lebih efektif manakala dakwah dilakukan dengan menggunakan metode, media dan menyusun tujuan yang jelas. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub sistem saja, akan tetapi terdapat sub sistem lainnya yang mendukungnya. Paling tidak, ada tujuh sub sistem dalam mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu, *da'i*, *mad'u*, materi, metode, media, evaluasi, dan faktorlingkungan (Suhandang, 2013).

Dakwah Islam yakni proses mengajak dan memengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara sistemik. Dari pengertian tersebut, jelas menunjukkan bahwa kegiatan dakwah membutuhkan pengorganisasian yang sistemik dan modern serta dapat dikembangkan melalui kajian epistemologinya baik menyangkut strategi, prinsip dasar, metode, standar keberhasilan, dan evaluasi pelaksanaannya (Basit, 2013).

Perintah untuk berdakwah dijelaskan oleh Allah dalam surat Ali-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar.... (Q.S. Ali Imran: 110)

Berdasarkan firman tersebut, sifat utama dakwah Islami adalah menyuruh yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, hal ini dilakukan seorang dai dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat ini mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang *dai* tidak akan mencapai hasil da'wahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang *ma'ruf* tanpa menghancurkan yang *munkar*.

Amar ma'ruf nahi munkar tidak dapat dipisahkan, karena dengan *amar ma'ruf* saja tanpa *nahi munkar* akan kurang bermanfaat, bahkan akan menyulitkan *amar ma'ruf* yang pada gilirannya akan menjadi tidak berfungsi lagi apabila tidak diikuti dengan *nahi munkar*. Demikian juga sebaliknya *nahi munkar* tanpa didahului dan disertai *amar ma'ruf* maka akan tipis bahkan mustahil dapat berhasil (Sanwar, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja, dakwah merupakan usaha yang dilakukan atau diselenggarakan itu berupa mengajak orang untuk beriman dan mentaati perintah Allah swt, amar ma'ruf atau perbaikan dan pembangunan masyarakat dan nahi mungkar. Dakwah merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak yang diridloi oleh Allah swt.

2. Tujuan Dakwah

Menurut Muhiddin (2012), dakwah merupakan rangkaian aktivitas atau program yang berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dakwah yang jelas akan berfungsi memberi arah gerak dan langkah dakwah, sehingga semua komponen yang terlibat dalam proses dakwah dapat melakukan evaluasi setiap diperlukan, sampai sejauh mana tujuan

dakwah yang digariskan telah tercapai. Jika dilihat dari pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dalam sistem dakwah.

Menurut Ahmad Ghallusy dan Ra'uf Syalaby sebagaimana dikutip oleh Pimay (2015), tujuan dakwah ada tiga, yakni:

- a. Tujuan praktis, yaitu untuk menyelamatkan manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan sesat menuju jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan menuju tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.
- b. Tujuan realistis, yaitu terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
- c. Tujuan idealis, yaitu terwujudnya masyarakat muslim.

Senada dengan di atas, menurut Supena (2017), tujuan dakwah ialah untuk mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

Tujuan utama dan tujuan departemental dakwah merupakan dua hal terkait yang tidak bisa di pisahkan antar satu dengan yang lainnya. Tujuan utama merupakan muara akhir dari tujuan-tujuan departemental, sedangkan tujuan departemental merupakan sarana bagi tercapainya tujuan utama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil satu pengertian umum bahwa tujuan utama dari orang menerima ajaran Islam adalah ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Fungsi Dakwah

Terkait dengan fungsi dakwah, menurut Ilyas Supena, bahwa salah satu fungsi dakwah ialah suatu usaha untuk melakukan rekayasa sosial (*sosial engeneering*), untuk membimbing dan mengarahkan masyarakat agar kehidupan yang dijalannya sesuai dengan tuntunan syari'at Islam. Dari fungsi pokok ini, kemudian dijabarkan dalam beberapa fungsi, yakni:

- a. Fungsi *i'tiyadi*, yaitu dakwah berfungsi untuk melakukan resosiasi kehidupan manusia dalam suatu komunitas tertentu agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman.
 - b. Fungsi *munharriq*, yaitu dakwah untuk meningkatkan tatanan sosial yang islami supaya lebih baik lagi.
 - c. Fungsi *iqaf*, yaitu dakwah untuk mencegah agar masyarakat tidak terjerumus dalam sistem nilai yang tidak islami.
 - d. Fungsi *tahrif*, yaitu dakwah untuk membantu meringankan beban penderitaan masyarakat akibat problem-problem tertentu yang telah mempersulit kehidupan mereka (Supena, 2017).
4. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam al-Qur'an dan Hadits. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir jaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak dan ibadah. (Razak, t.th). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak, dan ibadah.

Shihab (2014) mengemukakan bahwa secara umum materi dakwah yang disampaikan mencakup tiga masalah pokok, yaitu: *Pertama*, masalah *aqidah* (keimanan), akidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqod batiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungan-hubungannya dengan rukun iman.

Akidah yang menyangkut sistem keimanan, kepercayaan terhadap Allah SWT dan ini menjadi landasan yang menyangkut fundamental bagi aktivitas seorang Muslim. Akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Orang yang memiliki iman yang benar akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan membawa ke hal-hal yang buruk (Munir & W. Ilahi, 2016).

Kedua, masalah syari'ah (hukum). Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia (Syukir, 2013). Materi dakwah dalam bidang syariah dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cermat, terhadap dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaharuan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan (Aziz, 2014).

Ketiga, masalah akhlak. Kata akhlaq secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari "*khuluqun*" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat (Munir & W. Ilaihi, 2016). Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlaq yang luhur, mencakup akhlaq terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar (Aziz, 2014).

Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu, seorang da'i hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

5. Prinsip-prinsip Dakwah

Dakwah yang baik adalah dakwah yang dibangun di atas prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah menjadi pedoman dasar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan. Prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari al-Qur'an dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW serta

para Sahabat, Tabi'in, dan para Ulama. Prinsip-prinsip dakwah sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Basit, yaitu:

a. Tidak ada pemaksaan dalam menyebarkan dakwah Islam

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan mengajak diri sendiri dan orang lain untuk mengikuti ajaran Islam. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan mengajak bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Banyak gesekan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi oleh para aktivis dakwah dengan berbagai variasinya sesuai dengan kondisi sosio-kultural di wilayahnya masing-masing.

b. Mulai dari diri sendiri (*ibda' binafsik*)

Menyampaikan ajaran Islam akan lebih mudah dipahami dan dipraktikkan orang lain manakala seorang yang menyampaikannya telah mempraktikkan terlebih dahulu. Dengan lebih dahulu menjalani, dia akan mengetahui di mana letak kelemahan dan kelebihan dari ajaran yang akan disampaikannya.

c. Dakwah dilakukan dengan prinsip rasionalitas

Prinsip ini mengajarkan agar dakwah dilakukan secara objektif dan sesuai dengan cara berfikir manusia. Meskipun dalam Islam ada keyakinan-keyakinan yang bersifat gaib dan terkadang sulit untuk diterima secara akal, tetapi proses penyampaian dakwah tidak dapat dilakukan secara doktrinatif.

d. Memberikan kemudahan kepada umat

Hiruk pikuknya kehidupan modern yang cenderung materialis dan individualis, menampilkan sikap membantu orang lain dan mempermudah segala urusan yang dibutuhkan orang lain bukanlah perkara mudah. Pemberian kemudahan dapat diartikan dalam rangka menjalankan syari'at Islam.

e. Memberi kabar gembira dan bukan kabar yang membuat umat lari

Andre Wongso sebagaimana dikutip oleh Abdul Basit menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi secara baik dan positif merupakan

syarat mutlak bagi setiap orang yang ingin meraih kesuksesan dalam bidang apapun yang digelutinya.

f. Jelas dalam memilih metode dakwah

Ada baiknya para *dā'i* ketika melakukan proses dakwah terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap kebutuhan objek dakwah. Dengan mengetahui kebutuhan masyarakat akan jelas metode dakwah yang akan digunakan oleh para *dā'i* dan dakwah yang dilakukan akan tepat sasaran. Sebagai contoh, orang yang membutuhkan keterampilan, akan dipenuhi dengan pendidikan keterampilan. Sedangkan orang yang belum memenuhi ajaran Islam, dapat dilakukan pembelajaran agama.

g. Memanfaatkan berbagai macam media

Dewasa ini, dalam konteks kehidupan modern, media komunikasi sangat penting keberadaannya. Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang amat sangat luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dari sisi kehidupan manusia, dakwah bisa masuk pada wilayah pendidikan, ekonomi, politik, ideologi, budaya, sosial-kemasyarakatan. Demikian juga, dakwah dapat menyentuh sisi terdalam dari diri manusia, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

h. Mempersatukan umat dan tidak menceraikan-beraikan umat

Prinsip terakhir yang perlu dikembangkan oleh *dā'i* dalam berdakwah adalah mempersatukan umat. Persatuan yang dimaksud lebih berorientasi pada persatuan akidah maupun persatuan yang bersifat kemanusiaan. Dengan persatuan, umat Islam dapat memiliki kekuatan dan daya tawar untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan umat (Basit, 2013).

Terkait dengan keberhasilan dakwah, keberhasilan dakwah tidak menjadi perhatian para ahli dakwah dan para *dā'i* yang bersentuhan langsung dalam proses dakwah. Keberhasilan dakwah dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku *mad'ū* setelah mengalami proses dakwah merupakan wilayah Allah Swt atau lebih dikenal sebagai hidayah. Setelah melaksanakan segala daya dan upaya dalam *amar ma'ruf*

nahi munkar serta disertai do'a yang dipanjatkan. Kemudian bertawakal kepada Allah Swt sebagai wujud kepasrahan akan hasil-hasil dakwah yang dilakukan (Faqih, 2015).

B. Humanis

1. Pengertian Humanis

Kata “humanis” merupakan suatu istilah yang mempunyai banyak makna sesuai dengan konteksnya. Misalnya, humanis dalam wacana keagamaan berarti tidak percaya adanya unsur supranatural atau nilai transendental serta keyakinan manusia tentang kemajuan melalui ilmu dan penalaran. Di sisi lain humanis berarti minat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang tidak bersifat ketuhanan. Sedangkan humanis dalam tataran akademik tertuju pada pengetahuan tentang budaya manusia, seperti studi-studi klasik mengenai kebudayaan Yunani dan Roma (Roberts, T, t.th). Humanisme adalah nilai-nilai obyektif yang dibatasi oleh kultur tertentu, nilai kebebasan, kemerdekaan, kebahagiaan. Persamaan hak adalah nilai-nilai kemanusiaan yang dibangun di atas fondasi individualisme dan demokrasi (Feisal, 2015).

Secara teoritis, humanisme dalam kehidupan manusia sangat berkaitan erat dengan gelombang demokrasi ialah penghormatan kepada nilai-nilai kemanusiaan (Tilaar, 2011).

Penganut humanisme mematuhi keyakinannya sebagai aspek yang paling signifikan mengenai seseorang seperti berikut:

- a. Humanis menekankan kondisi disini dan sekarang, bukan memeriksa masa lalu dan mencoba untuk memprediksi masa depan.
- b. Individu secara mental sehat, dia mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakannya, tidak peduli apakah tindakan tersebut positif atau negatif.
- c. Setiap orang secara intern ingin dan berniat untuk berbuat baik. Kalau pun tindakan tertentu yang dilakukannya mungkin negatif atau ditafsirkan negatif. Tindakan itu tidak membatalkan nilai mereka sebagai pribadi.

d. Tujuan akhir hidup adalah untuk mencapai pertumbuhan dan pemahaman pribadi yang bahagia. Individu secara konstan berusaha memahami dan memperbaiki diri menuju kondisi terbaiknya. Pendidikan humanisme bukanlah sebagai metode, teknik, atau strategi pembelajaran, melainkan sebagai sebuah filosofi yang memperhatikan keunikan-keunikan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka mempunyai cara sendiri dalam mengembangkan pengetahuan yang dipelajarinya (Baharuddin dan Wahyuni, 2016).

Jadi Humanisme adalah istilah untuk berbagai jalan pikiran yang berbeda yang memfokuskan dirinya ke jalan keluar umum dalam masalah-masalah atau isu yang bersangkutan paut dengan manusia. Humanisme telah menjadi sejenis doktrin beretika yang cakupannya diperluas hingga mencakup seluruh etnisitas manusia, berlawanan dengan sistem-sistem beretika tradisional yang hanya berlaku bagi kelompok etnis tertentu.

2. Nilai-nilai Humanis

Nilai-nilai kemanusiaan meliputi: Nilai Individualisme, Nilai Sosialisme, Keadilan dan Musyawarah (Achmadi, 2015).

a. Individualisme

Individualisme adalah segala aliran yang menitik beratkan pandangannya atas manusia sebagai pribadi yang otonom (Shijders dan Cap, 2014). Selama ini banyak persepsi yang salah tentang individualisme yang selalu diartikan *Selfish*, egoisme, mementingkan diri sendiri. Sebenarnya tujuan dari individualisme adalah merealisasikan diri sebagai individu yang mampu hidup mandiri dan bertanggungjawab (Achmadi, 2015). Dari paham individualisme ini akan melahirkan nilai-nilai humanisme yaitu: Tanggungjawab, kemandirian, kebebasan, kreativitas dan aktualisasi diri (Achmadi, 2015).

1) Tanggungjawab

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi mempunyai tugas dan tanggungjawab yang nantinya harus dipertanggungjawabkan secara

individu di hadapan Tuhan, setiap manusia tidak akan menanggung dosa orang lain, pahala orang lain pun tak dapat menolong individu lain. Prinsip individualitas ini mencerminkan bahwa tiap individu punya tanggungjawab pribadi atas apa yang ia lakukan. Tanggungjawab pribadi tidak terbatas pada tingkah laku yang nampak saja bahkan termasuk juga sikap-sikap psikologis yang biasanya mendahului tingkah laku lahir (Abdullah, 2014).

Pengakuan tanggungjawab individualistic bukan berarti menafikan tanggungjawab individu terhadap masyarakatnya. Manusia bertanggungjawab terhadap proses interaksinya, bagaimana ia melalui interaksi ini mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap manusia lain.

2) Kemandirian

Kemandirian sendiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Hal ini berarti orang yang mandiri adalah orang yang mampu mengontrol semua aktifitasnya, menentukan dan membuat keputusan terhadap semua kemungkinan dari hasil aktifitasnya dan memecahkan sendiri semua masalah yang terjadi (Thoha, 2016). Jadi perlu kiranya setiap individu untuk dapat berfikir (*learning to think*), berbuat (*learning to do*), memunculkan eksistensi diri (*learning to by*), belajar sebagaimana belajar (*learning to learning*), belajar hidup bersama (*learning life together*) (Edukasi, 2012).

3) Kebebasan.

Kebebasan adalah hak asasi manusia yang paling fundamental, semua perkembangan manusia hanya terjadi pada kondisi yang bebas. Seperti ungkap Charles (t.th) dalam *individualizing instruction: "Full human development occurs only within an atmosphere of freedom, such freedom includes, freedom of choice, freedom to try, freedom to fail and freedom from abrasive*

coercion". Kebebasan manusia meliputi kebebasan memilih, berbuat, mengambil keputusan, dan bebas dari tindak kekerasan.

Dengan kehendak bebas (*Free will*) ini manusia mengadakan pilihan (Abdullah, 2014) untuk menerima atau menolak tawaran-tawaran dan luar dirinya, manusia berhak memilih nasibnya, dan sangatlah wajar ketika manusia memilih untuk hidup dengan layak, ketika terjadi penindasan-penindasan dirinya sudah sepantasnya berontak, dengan begitu pendidikan dapat membebaskan dari kungkungan nasib. Demikian juga apa yang dikatakan Freire bahwa pendidikan harus menjadi kekuatan penyadar dan pembebas manusia (Freire, 2014).

Prototype manusia lahir dari sistem yang dipakai, kebebasan dalam artian merdeka dari sebuah sistem sosial tertentu, lebih jauh adalah kebebasan manusia terhadap dirinya sendiri. Perjalanan fitrah yang ada dalam diri manusia dipengaruhi oleh kehendak bebas yang dimiliki manusia (Abdullah, 2014).

Kehendak bebas manusia ini tidak terlepas dengan karakteristik-karakteristik lain dari manusia. Kebebasan dalam Islam diukur menurut kriteria agama, akhlak, tanggung jawab, kebenaran. Keempat inilah yang menjadi pembatas agar kebebasan tidak mengarah kepada anarki (Nugroho, 2013).

4) Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru (Nashari dan Mucharam, 2012). Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembetulan kombinasi dan informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.

Adapun sifat-sifat dan kreativitas adalah: pertama, baru atau novel, yang diartikan sebagai inovasi, tidak ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan. Kedua berguna, bermanfaat yang diartikan memberikan keenakan, kepraktisan, mempermudah, mengembangkan dan mendatangkan hasil yang baik. Ketiga dapat dimengerti atau *understandable* yang berarti dapat dimengerti orang lain (Nashari dan Mucharam, 2012).

Adapun ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah: sifat berdikari, kebebasan, *flexibility* (Langgulang, 2011), kelancaran berfikir, *ekborosi* dan keaslian (Nashari dan Mucharam, 2012). Dari ciri-ciri diatas maka tiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk berkreativitas dalam menjalankan kehidupan ini guru meraih hidup yang bahagia dunia dan akhirat.

5) Aktualisasi Diri

Aktualisasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *Actual* yang berarti sebenarnya atau sesungguhnya, dan *Actualize* berarti mewujudkan dan melaksanakan (Ridwan, 2013). Sedangkan aktualisasi diri adalah mewujudkan dan mengembangkan potensi-potensi yang telah diberikan Allah dan melaksanakannya dalam perbuatan.

Meminjam istilah Moslow (t.th) aktualisasi diri adalah perkembangan/penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada/terpendam atau "Menjadi manusiawi secara penuh". Dalam Islam manusiawi secara penuh dapat diartikan pribadi yang mampu mengaktualisasikan semua potensi yang ada yang bisa menempatkan diri sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah* di bumi, sehingga akan mengarahkan manusia menjadi pribadi yang responsif terhadap perkembangan iptek namun tidak menafikan aspek normatif yang begitu jelas perannya dalam menciptakan suatu kehidupan sosial humanis.

b. Sosialisme

Manusia adalah makhluk sosial, dengan kesosialan sebagai eksistensi dimaksudkan bahwa tidak ada pribadi tanpa relasi dengan sesamanya. Diri sesama hadir dari awal dan dalam segala kegiatan yang khas manusiawi (Snijders, 2014). Ia tidak dapat hidup sendirian dengan perangkat nilai-nilai sendiri, nilai-nilai yang diperankan seseorang dalam jalinan sosial harus dipertanggungjawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disepakati bersama. Maka akan terbentuklah relasi yang *balance* antara sesama manusia. Semua manusia di dunia ini bersaudara dan membentuk relasi antar sesamanya, dan dari relasi yang timbul akan melahirkan nilai humanisme seperti: Cinta kasih, kasih sayang, toleransi, tolong menolong.

1) Cinta Kasih

Cinta kasih bersumber pada ungkapan perasaan yang didukung oleh unsur karsa, yang dapat berupa tingkah laku dan pertimbangan dengan akal yang menimbulkan tanggungjawab. Dalam cinta kasih tersimpul pula rasa kasih yang disertai dengan tanggungjawab menciptakan keserasian, keseimbangan dan kedamaian antar sesama manusia, antara manusia dengan lingkungan dan antara manusia dengan Tuhan (Hidayati, 2010). Apabila dirumuskan secara sederhana, cinta kasih adalah perasaan kasih sayang, kemesraan, belas kasihan dan pengabdian yang diungkapkan dengan tingkah laku yang bertanggungjawab.

2) Kasih Sayang

Kasih sayang diartikan dengan perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka pada seseorang. Dalam kasih sayang sadar atau tidak dari masing-masing pihak dituntut tanggungjawab, pengorbanan, kejujuran, saling percaya, saling pengertian, saling terbuka, sehingga keduanya merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Bila salah satu unsur kasih sayang hilang, maka retaklah suatu hubungan (Widagdho, dkk, 2011). Bentuk kasih sayang tersebut

tidak terbatas pada hubungan suami istri saja akan tetapi dalam berbagai bentuk, mulai dari kasih sayang terhadap dirinya sendiri, keluarga, orang lain, harta dan Tuhan (Soelaiman, 2015).

3) Solidaritas

Solidaritas sendiri dapat diartikan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan masyarakat, perasaan ikut mengalami kesusahan yang diderita oleh sebagian anggota masyarakat, kesediaan membantu memperjuangkan kepentingan bersama, dalam rangka meningkatkan standar hidup masyarakat dan pelayanan terhadap seluruh anggota masyarakat dalam hal-hal yang menguntungkan mereka (Husain, 2014). Islam itu solidaritas sangat dianjurkan untuk menegakkan kedamaian, ketenteraman, dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara

4) Toleransi

Tolerance is noble humanitarian and Islamic virtue, its practice means making concessions to other. (Nizamuddin, 2010) Toleransi adalah sifat kemanusiaan dan keislaman yang terpuji, ini berarti perwujudan dan toleransi adalah membuat kesepahaman dengan orang lain. Dalam literatur Islam toleransi juga disebut *tasamuh* artinya sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita (Ma'arif, 2015). Toleransi akan melahirkan sikap lemah lembut, peduli terhadap orang lain, baik hati dan belas kasihan. Orang yang toleran akan selalu memandang masalah orang lain dengan simpatik dan dapat menjadi teman bagi mereka (Ma'arif, 2015).

5) Tolong Menolong

Tolong menolong diantara sesama manusia dalam hidup bermasyarakat merupakan keharusan sebagai makhluk sosial. Hal ini sebagai konsekuensi dari keberadaan manusia di dunia, manusia harus saling memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka masing-

masing. Tolong menolong dalam Islam tentunya yang berdasarkan pada kebaikan dan kebenaran, sehingga akan tercapai suasana keharmonisan (Adnan, 2013). Atas dasar kebajikan dan taqwa inilah manusia mempunyai tugas ganda untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial dan kepada Tuhannya sebagai makhluk individual.

c. Keadilan

Keadilan adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, keadilan terkait dengan keseimbangan, memberikan pada setiap sesuatu ditempatnya sesuai dengan statusnya (Nasr, 2013). Keadilan menurut ilmu etika adalah memberikan kepada orang yang berhak, apa yang menjadi haknya (Gallab, t.th). Menegakkan keadilan merupakan bagian dari *sunatullah*, karena adanya fitrah manusia dari Allah. Sebagai *sunatullah*, kepastian menegakkan keadilan merupakan hukum objektif tidak tergantung pada kemauan pribadi dan bersifat *immutable* (tidak akan berubah). Karena hakekatnya yang objektif dan *immutable* itu maka menegakkan keadilan akan menciptakan kebaikan siapapun yang melakukannya, dan pelanggaran terhadapnya akan mengakibatkan malapetaka (Madjid, 2013).

Keadilan tidak hanya ditegakkan antar sesama makhluk Allah melainkan juga harus ditegakkan dengan Allah, dengan jalan menjadi manusia yang saleh serta bermoral dan memenuhi tujuan penciptanya yaitu menyembah Tuhan. Dan dikatakanlah adil antar sesama makhluk Tuhan dengan bertindak terhadap makhluk ciptaan Tuhan sesuai dengan hak-hak mereka (Nasr, 2013), termasuk memperjuangkan golongan yang tidak beruntung yaitu: budak, buruh, fakir miskin.

d. Musyawarah

Manusia sebagai makhluk *paradoks* tidak bisa lepas dari tanggungjawab pribadi dan tanggungjawab sosial. Sebagai makhluk sosial manusia berkewajiban untuk berinteraksi dengan sesamanya, berhak di dengar ataupun juga berkewajiban mendengarkan orang lain,

yang akhirnya interaksi tersebut membentuk inti ajaran tentang musyawarah. Musyawarah sendiri secara etimologis berarti "Saling memberi isyarat" yaitu saling memberi isyarat tentang apa yang benar atau baik (Madjid, 2013).

Dalam musyawarah setiap orang harus berpegang teguh pada prinsip kelapangan dada, kerendahan hati, penuh pengertian, toleransi dan keterbukaan (Langgulung, 2012). Dengan setiap orang memegang prinsip diatas maka proses-proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan orang banyak akan meraih hasil yang maksimal.

Islam menjelaskan bahwa Allah telah menjadikan manusia sebagai satu-satunya makhluk yang dijadikan-Nya “sebaik-baiknya” dan ditempatkan dalam posisi “paling istimewa” diantara makhluk yang lain. Oleh karena itu, manusia wajib menempatkan martabat manusia dan kemanusiaan pada tempat yang “sebaik-baiknya” (Effendy, 2016). Allah berfirman dalam surat Al-Isra’ ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا □ (الإسراء: 78)

Sesungguhnya telah Kami muliakan Bani (anak-anak) Adam dan Kami angkut mereka dengan kendaraan di darat dan di laut serta Kami beri rezeki mereka dengan yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dari kebanyakan makhluk yang Kami jadikan, dengan kelebihan (yang sempurna) (Q.S. Al-Isra’: 70) (Departemen Agama RI, 2018).

Ketinggian martabat ini, diperoleh karena manusia merupakan satu-satunya makhluk ciptaan Allah yang mau menerima tawaran “amanat”. Tuhan dan berani memikulnya. Penerimaan manusia akan beban ini, telah menempatkan manusia pada derajat yang lebih tinggi dibanding semua makhluk Tuhan, bahkan malaikat karena hanya manusia saja yang mampu melaksanakan taklif atas tugas kosmik Tuhan.

Taklif adalah landasan bagi kemanusiaan, makna dan kandungannya. Taklif adalah makna kosmik manusia dan inilah yang menjadi dasar ciri humanisme Islam serta yang menjadi pembeda dari

humanisme Yunani-Romawi serta pandangan-pandangan tentang manusia yang lainnya (Faruqi, 2015).

Tanggung jawab dan kewajiban (*taklif*) yang dibebankan kepada manusia sama sekali tidak mengenal batas, yakni sepanjang menyangkut jangkauan dan ruang tindakannya. Manusia bertanggungjawab atas segala sesuatu yang terjadi di alam raya. Seluruh manusia merupakan obyek tindakan moralnya dan seluruh alam semesta adalah panggung dan bahan yang harus diolahnya (Faruqi, 2015).

Taklif (kewajiban) dan tanggung jawab hanya didefinisikan dalam batas-batas perbuatan manusia sebagai individu sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dan atas kemauannya sendiri dalam ruang dan waktu. Manusia dalam melaksanakan taklif hanya dituntut untuk melaksanakan sebatas kemampuannya saja. Sebab tidak ada kemampuan berarti tidak ada kemerdekaan. Dengan demikian, manusia tidak akan dimintai tanggung jawab etis kecuali dengan kemampuannya (Faruqi, 2015).

Kemerdekaan dalam batas pengabdian kepada Tuhan akan menetapkan nilai manusia sementara keluhuran manusia merupakan akibatnya secara tidak langsung. Hubungan antara manusia dengan Tuhan telah menjadikan manusia sadar kepada rasa persamaan sedangkan kualitas manusia yang paling tinggi adalah kemerdekaan dalam persamaan. Semua manusia adalah sama dengan semua makhluk Tuhan, kecuali bagi yang telah merdeka serta memilih untuk mengikuti wahyu Tuhan (Boisard, t.th).

Dalam melaksanakan tindakan moralnya, manusia tidak hanya berhenti pada niat baik semata tetapi mesti terdapat aktualisasi dalam bentuk “tindakan” karena keduanya memiliki hubungan yang erat sebagaimana hubungan antara ilmu dan amal. Hal ini juga merupakan konsekuensi iman seorang muslim yang mesti diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan. Inilah esensi tanggungjawab manusia untuk mengaktualisasikan dimensi moralnya melalui usaha dan tindakan dari pola

ilahi yang telah diwahyukan dalam bentangan ruang dan waktu (Boisard, t.th).

C. Dakwah Humanis

Dakwah humanis menurut Muhibb Abdul Wahab sebagaimana dikutip Bukhari adalah dakwah yang mencerdaskan dan mencerahkan umat, bukan dakwah yang membodohi dan mengibiri masyarakat. Dakwah yang mendidik dan mendewasakan masyarakat, bukan menghardik dan membinasakan. Dakwah yang sifatnya persuasif, bukan provokatif (Bukhari, 2012). Jika Dakwah humanis adalah dakwah yang tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan orang lain, bukan memukul tapi merangkul, dakwah yang tidak mengejek tapi mengajak, dakwah yang membujuk bukan dakwah yang membajak.

Dakwah yang membebaskan, mencerdaskan dan mencerahkan inilah yang disebut dakwah humanis. Dakwah humanis menjadi sebuah tuntutan mutlak, terutama melihat fenomena dinamisasi kehidupan manusia yang nyaris menyingkirkan nilai-nilai luhur kemanusiaan. Jika bukannya dapat dikatakan, bahwa masyarakat modern semakin bergerak ke arah materialisme dan hedonisme dan semakin mengabaikan nilai-nilai agama. Kecenderungan masyarakat modernis ini tentu harus segera direspon sebagai sebuah masalah baru yang mengancam nilai-nilai kemanusiaan. Karena dakwah merupakan bantuan yang diberikan dalam rangka menyiapkan umat yang sejahtera secara duniawi yang sekaligus memiliki moralitas agama (Siregar, 2015).

Konsep dakwah humanis sebenarnya telah menempel secara langsung pada nilai-nilai Islam sebagai agama dakwah dimana segala syariat yang terkandung dalam ajaran islam itu sendiri selalu menonjolkan sisi-sisi kemanusiaan. Untuk itulah maka identitas Islam sebagai agama rahmatan lil'aalamin tidak pernah luntur sampai kapanpun sekalipun tidak sedikit individu-individu yang tidak bertanggung jawab mencoba merusak tatanan symbol humanism yang telah dimiliki agama Islam yang disebabkan oleh kedangkalan pengetahuan mereka, arogansi nafsu dan segala sikap intoleran yang pada akhirnya menjadi fitnah bagi kemuliaan agama Islam itu sendiri.

Dakwah humanis merupakan dakwah yang berorientasi pada pembentukan jati diri manusia yang manusiawi dengan kedamaian, kebijakan, kearifan dan keadilan. Dengan kata lain, dakwah yang menghadirkan Islam sebagaimana rahmat (Nida, 2016).

Dakwah Islam yang humanis menekankan pentingnya pendekatan kemanusiaan dengan memperhatikan segi-segi psikologis, sosiologis, antropologis, kultural dan edukatif dalam berdakwah. Dan yang lebih penting lagi, dakwah itu gagasan dasarnya adalah untuk manusia. Wahab menjelaskan bahwa dakwah humanis adalah dakwah yang mencerdaskan dan mencerahkan umat, bukan membodohi dan mengibiri masyarakat. Dakwah yang mendidik dan mendewasakan masyarakat, bukan menghardik dan membinasakan massa. Dakwah humanis merupakan dakwah yang ditawarkan secara persuasif, bukan provokatif, sekaligus menyadarkan manusia sebagai manusia mulia, unggul, terhormat dan bermartabat (Bukhori, 2012).

Indikator dari dakwah humanis diantaranya:

1. Dakwah memanusiawikan manusia

Dakwah humanis adalah dakwah yang berorientasi pada manusia dan kemanusiaan yang damai, selamat, sejahtera, kasih sayang, arif dan adil. Dengan kata lain, dakwah menghadirkan Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh manusia. Dakwah Islam pada dasarnya merupakan proses humanisasi yaitu proses memanusiakan manusia. Pada hakikatnya humanisasi adalah kesadaran pada optimalisasi potensi dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam diri manusia, sehingga terwujud manusia yang mulia, unggul, terhormat dan bermartabat (Bukhari dan Mistarija, 2020).

2. Dakwah mencerahkan spritualitas

Dakwah humanis dalam mencerahkan spritualitas manusia dengan beribadah. Pada hakikatnya manusia diciptakan Allah adalah untuk mengabdikan kepada-Nya. Manusia hidup di dunia ini memiliki tujuan dan tugas serta tanggungjawab. Salah satu tugas manusia di dunia ini adalah beribadah kepada Allah Swt., yang telah menciptakannya. Maka dari itu

setiap manusia berkewajiban mengingatkan kepada sesama untuk beribadah. Mencerahkan spiritual berarti juga memberdayakan ruhaniah manusia. Konteks pemberdayaan rohaniah meliputi pemberdayaan akhlak, moral dan etika (Bukhari dan Mistarija, 2020).

3. Dakwah mencerdaskan intelektualitas

Dakwah humanis melalui pendidikan dan pencerahan serta pencerdasan intelektualitas manusia sangat penting dalam kehidupan manusia. Nabi Muhammad Saw., adalah pendidik pertama dalam Islam. Nabi Muhammad Saw., mengajarkan (ta'lim) al-Quran dan hikmah kepada para shahabat, serta mensucikan dan membersihkan jiwanya (Bukhari dan Mistarija, 2020).

4. Dakwah mensejahterakan kehidupan

Dakwah humanis berorientasi mensejahterakan hidup manusia di dunia dan keselamatan di akhirat. Tujuan dakwah adalah untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kesejahteraan hidup di dunia diperoleh dengan kerja keras dalam mencari rezki. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berkerja keras dalam mencari rezeki yang halal lagi baik, diciptakan siang untuk mencari rezeki, dan malam untuk beristirahat (Bukhari dan Mistarija, 2020).

5. Dakwah yang toleran dan anti-kekerasan

Dakwah humanis diwujudkan dalam menyikapi kemajemukan dan heterogenitas masyarakat dan budaya dengan toleransi tanpa kekerasan. Salah satu kesuksesan Muhammad Saw., dalam menyebarkan agama Islam adalah sikap toleran dan tidak mengutamakan kekerasan. Islam dengan semangat pluralitasnya tidak menyasar pada satu komunitas masyarakat tertentu. Ia hadir membawa misi keselamatan untuk semua manusia. Itulah rahasia Nabi Muhammad Saw., tidak menzhalimi komunitas Yahudi ketika Islam memegang kendali atas Madinah. Begitu juga saat penaklukan kota Mekah, Nabi Saw., memberikan rasa aman dan keselamatan kepada siapa saja yang mau mengikuti konsensus (Bukhari dan Mistarija, 2020).

6. Dakwah dengan kasih sayang

Dakwah humanis ditandai dengan penyampaian ajaran Islam dengan kasih sayang dan lemah lembut. Di antara karakteristik dakwah Muhammad Saw., adalah dilaksanakannya dengan sikap kasih sayang dan lemah lembut. Sikap ini beliau lakukan terutama apabila menghadapi orang-orang yang tingkat budayanya masih rendah (Bukhari dan Mistarija, 2020).

Humanitas dakwah juga tampak jelas dari materi dakwah, seperti akidah dan akhlak Islami yang mentradisikan orang berperilaku santun dan berkepribadian mulia. Untuk itu, dalam perjalanan penyampaian pesan dakwah itu sendiri sangatlah tidak mungkin bila unsure-unsur keanusiaan ditinggalkan mengingat corak dari nilai-nilai ajaran yang terdapat di dalamnya sangat kental dengan unsur-unsur kemanusiaan, perdamaian, keadilan, kesetaraan dan kebaikan-kebaikan yang bersifat universal (Siregar, 2015).

D. Sinetron

1. Pengertian Sinetron

Kata sinetron dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah film atau pertunjukkan sandiwara (drama) yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik khususnya televisi (Alwi, 2014). Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dapat dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik yang ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi (Nasriah, 2014).

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun televisi. Sinetron merupakan bagian dari program televisi swasta selain sebagai hiburan juga dapat memberikan informasi serta pendidikan secara utuh. Kehadiran sinetron ialah bentuk aktualitas komunikasi dan interaksi

manusia yang diolah berdasarkan alur cerita, untuk mengangkat permasalahan hidup manusia sehari-hari (Kuswandi, 2016).

Sinetron menurut Subroto (dalam Nasriah 2014) adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di televisi. Selanjutnya pengertian sinetron yang tidak jauh berbeda dengan pengertian tersebut diatas yaitu suatu karya seni budaya seseorang berupa cerita-cerita kehidupan yang dapat dilihat dan didengar karena sinetron ditayangkan di media massa yakni televisi.

Jadi sinetron adalah sebuah drama bersambung yang ditayangkan oleh media elektronik, yang berisi sesuai dengan kehidupan dengan konflik berkepanjangan. Sinetron tidak hanya sebagai hiburan semata namun, sinetron adalah sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang didalamnya membawa misi kepada pemirsanya

2. Jenis-jenis Sinetron

Tayangan sinetron telah menjadi mata acara primadona di televisi. Sinetron yang ditayangkan pada televisi menurut Labib (2014) dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sinetron seri, serial dan sinetron lepas. Sinetron seri dan serial memiliki kesamaan yaitu jumlah episodenya yang banyak. Namun, memiliki perbedaan yaitu kalau sinetron seri antara episode pertama dan selanjutnya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat, dimana terdapat tiga babak yaitu pemaparan, konflik dan ditutup dengan solusi, tampak tegas sehingga memuaskan pemirsa serta tokoh-tokoh yang muncul baik protagonis maupun antagonis tetap dengan cerita yang dibuat berubah-ubah setiap episodenya.

Berbeda dengan sinetron serial yang pada setiap episodenya selalu memiliki hubungan sebab akibat namun struktur ceritanya disesuaikan dengan kepentingan untuk “menjerat” minat pemirsa agar terus menerus mengikuti episode selanjutnya. Sinetron lepas atau sinetron yang satu episodenya selesai atay film televisi (FTV), struktur ceritanya tampak sangat jelas dan persis mengikuti pola tiga babak tersebut. Jenis sinetron

lepas ini memiliki format yang berbeda dengan sinetron pada umumnya yaitu durasi (running time) mencapai satu setengah jam (90 menit) sudah termasuk selipan iklan dan tidak bersambung, tidak serial juga tidak bermini seri, dimana satu kali tayang langsung selesai serta pada tayangan-tayangan untuk pekan berikutnya masing-masing tidak ada sangkut pautnya sama sekali (Labib, 2002).

Sinetron juga dapat dibedakan atas dasar tema ceritanya yang dibagi menjadi dua kategori besar. Pertama, sinetron drama yaitu sebagai komposisi cerita atau kisah, syair lagu-lagu yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang melibatkan emosi atau konflik yang dikemas secara khusus untuk ditayangkan di televisi. Jenis sinetron drama ini pun dibagi dalam tiga kategori besar diantaranya sinetron drama komedi yaitu sinetron drama yang berisi kelucuan-kelucuan yang mengajak pemirsa tertawa, sinetron drama rumah tangga yaitu drama yang mengangkat masalahmasalah dalam rumah tangga dan sinetron drama misteri yaitu sinetron drama yang mengangkat masalah misteri atau menciptakan situasi yang mencekam (Labib, 2002).

Kedua adalah sinetron laga yaitu sinetron yang banyak menceritakan dan mengisahkan perkelahian sebagai menu utamanya. Jenis sinetron laga juga dapat dibagi menjadi dua yaitu sinetron laga misteri kolosal yaitu sinetron laga yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan tema misteri dengan pemeran dalam jumlah besar dan sinetron laga drama yaitu sinetron laga drama yang mengangkat pertarungan-pertarungan dengan masa setting masa kini (Labib, 2002)

3. Karakteristik Sinetron

Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat. Otomatis isi pesan yang terungkap secara simbolis dalam paket sinetron berwujud kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan- penyimpangan yang terjadi di

masyarakat. Wawan (2016) menyebutkan, sebuah sinetron seyogyanya memiliki karakteristik, yaitu:

- a. Mempunyai gaya atau style terdiri dari aspek artistiknya, orisinalitas, penggunaan bahasa film dan simbol-simbol yang tepat, penataan artistik seperti cahaya, screen directing dan art directing, fotografi yang bagus, penyampaian sajian dramatik yang harmonis, adanya unsur suspense dan teaser.
 - b. Memiliki isi cerita termasuk di dalamnya hubungan logis dan alur cerita, irama dramatik, visi dan orientasi, karakteristik tokoh, permasalahan/tema yang aktual dan kontekstual.
 - c. Memiliki karakter dan format medium, penguasaan teknik peralatan dengan kemungkinan-kemungkinannya, manajemen produksi. Untuk mencapai itu, sebuah sinetron diusahakan agar memenuhi kualitas standar lebih dahulu, yaitu menyentuh basic instinct human-being.
4. Pengaruh Sinetron sebagai Komunikasi Massa

Sinetron sebagai komunikasi massa yang dapat mempengaruhi khalayak melalui media massa memiliki berbagai macam fungsi. Adapun fungsi komunikasi massa dalam tatanan kehidupan, salah satunya dalam bidang sistem sosial, sebagai berikut (Effendy, 2017):

- a. Informasi

Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

- b. Sosialisasi (pemasyarakatan).

Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.

c. Motivasi

Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginan, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

d. Perdebatan dan Diskusi

Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama ditingkat internasional, nasional dan lokal.

e. Pendidikan

Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan

f. Memajukan kebudayaan

Penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.

g. Hiburan

Penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan citra (image) dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, komedi, olahraga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu. h. Integrasi Menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

E. Sinetron Sebagai Media Dakwah

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikasikan) yang dihadapi (Ghazali, 2012).

Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses dakwah bisa terjadi dengan menggunakan berbagai sarana atau media, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memungkinkan hal itu. Salah satu media yang bisa digunakan adalah sinetron.

Sinetron menjadi favorit tontonan masyarakat. Beberapa faktor yang membuat paket acara yang satu ini disukai masyarakat diantaranya:

1. Isi pesan sesuai dengan realitas sosial pemirsa
2. Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya.
3. Isi pesannya semakin banyak mengangkat permasalahan atas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Kuswandi, 2016).

Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai budaya setempat. Secara otomatis isi pesan yang terungkap secara simbolis dalam paket sinetron berwujud kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di masyarakat (Kuswandi, 2016).

Sinetron merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan dakwah. Nilai sebuah sinetron mempunyai makna seperti pesan-pesan yang berisikan ajaran Islam, etika penegakan moral bagi

seseorang (penonton). Sinetron memberikan penontonn banyak pelajaran tentang bagaimana cara bergaul dengan orang lain, bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat (Kuswandi, 2016).

Sinetron sebagai media dakwah memiliki kelebihan dan kelemahan. Dari sekian banyak media dakwah yang ada, tidak semua media dapat diterapkan di masyarakat. Karena pada dasarnya setiap media pada situasi dan kondisi masyarakat. Demikian juga sinetron televisi yang dijadikan sebagai media dakwah, juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan sinetron adalah pertama, Sinetron yang ditayangkan di televisi dimana jangkauan televisi yang sangat luas membuat penyebaran dakwah dakwah dapat menjangkau tempat-tempat yang jauh dan terpencil sehingga mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua, memiliki kemampuan dalam memadukan unsur seni sastra dan seni musik. Ketiga, Mampu menggunakan berbagai metode dakwah. Dalam sinetron tidak hanya dakwah bil -lisan saja yang dapat ditampilkan, dakwah bil-hal atau dakwah melalui tingkah laku juga dapat diperlihatkan melalui sinetron (Nasriah, 2014).

Setiap sinetron memiliki makna dan nilai yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada penonton (khalayak), dan juga persoalan yang diangkat. Tujuan utama dari setiap sinetron adalah untuk mempengaruhi pemirsa untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan makna dan nilainya. Selain itu, serial ini merupakan serial Islami yang hampir setiap adegannya membahas ajaran agamaIslam, baik yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa skene dan aktivitas di dalam serial termasuk adegan yang memiliki makna serta pesan agama yang dapat diambil dari mereka, karena mereka menggabungkan fenomena sosial terkait dengan Al-Qur'an dan Hadits (Azizah, dkk, 2024).

BAB III

DESKRIPSI SINETRON PARA PENCARI TUHAN JILID 17 DI SCTV

A. Profil Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17

Para Pencari Tuhan Jilid 17: Buronan Surga adalah jilid ke-17 dari sinetron drama komedi religi Indonesia produksi Citra Sinema. Para Pencari Tuhan ditayangkan selama waktu sahur dibulan Ramadan tahun 1445 Hijriyah/2024 Masehi di SCTV. Deddy Mizwar, Jarwo Kwat, Asrul Dahlan, dan Udin Nganga memerankan kembali peran mereka dari jilid-jilid sebelumnya, bersama ansambel pemain-pemain baru. Para Pencari Tuhan Jilid 17: Buronan Surga bertema utang-piutang, pinjaman daring, dan penagihnya. Ia mengatakan bahwa ide tema tersebut berasal dari Wahyu H.S., penulis pertama Para Pencari Tuhan, sebelum Wahyu meninggal dan awalnya ingin digunakan untuk versi film layar lebar Para Pencari Tuhan. Per 13 Maret 2024, Para Pencari Tuhan Jilid 17 memperoleh peringkat Nielsen 4.2/23.5 yang menjadikannya acara televisi paling banyak ditonton pada waktu sahur saat itu. Para Pencari Tuhan Jilid 17 memenangkan kategori Sinetron pada Anugerah Syiar Ramadan 2024 (<https://id.wikipedia.org>, 1 Desember 2024)

B. Pemeran Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17

Pemeran-pemeran lama yaitu Deddy Mizwar, Jarwo Kwat, Udin Nganga, dan Asrul Dahlan, kembali tampil di *Para Pencari Tuhan* untuk jilid ini. Pemeran-pemeran baru yang akan muncul di Jilid 17, di antaranya Sujiwo Tejo, Teuku Rifnu Wikana, Ence Bagus, Naziful Fuad, Andi Viola, Gemi Nastiti, Cakrawala Airawan, Aliya Syakila, dan Zulfikar Khazan. Pemeran-pemeran yang terlibat dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17 sebagai berikut (<https://id.wikipedia.org>, 1 Desember 2024):

1. Peran Utama

- a. Deddy Mizwar sebagai Ahmad Zakaria alias Bang Jack, imam Masjid Jami' At-Taqwa.

- b. Jarwo Kwat sebagai Ahmad Jalaluddin alias Pak Jalal, pengusaha kaya yang telah kenal lama dengan Bang Jack, Asrul, dan Udin.
- c. Asrul Dahlan sebagai Asrul, sahabat Udin.
- d. Udin Nganga sebagai Zulfikar Baharudin alias Udin, teman lama Bang Jack yang sedang punya utang karena ingin menikah lagi.
- e. Sujiwo Tedjo sebagai Sutarman Amriko alias Pakde Amrik, paman Akbar dan ketua dewan penyantun keluarga besar Sukmojoyo.
- f. Fuad Idris sebagai Pongki, pemilik klinik gigi yang ingin menikahi Maimun.
- g. Teuku Rifnu Wikana sebagai Debi, bos perusahaan penagih utang CV Jaya Perkasa.
- h. Ence Bagus sebagai Rasimin, ayah Akbar.
- i. Cakrawala Airawan sebagai Akbar, lulusan kuliah baru yang punya utang ke keluarga besarnya sehingga bekerja menjadi penagih utang.
- j. Zoul Pandjoul sebagai Culay, penagih utang CV Jaya Perkasa yang dipasangkan dengan Akbar.
- k. Fairel Khalif sebagai Budiman alias Delon, keponakan Amrik dan Rasimin yang yatim piatu dan banyak makan.
- l. Abiyyu Barakbah sebagai Lopa, anak yatim piatu yang diangkat oleh Udin atas perintah Debi, dan kemudian dititipkan ke Bang Jack.
- m. Andi Viola sebagai Shafira, pacar Akbar yang ingin Akbar lamar begitu utangnya ke keluarga besar Sukmojoyo lunas.
- n. Allya Syakila sebagai Leli, anak Amrik yang ingin dijodohkan dengan Akbar.
- o. Gemi Nastiti sebagai Hamasa, penagih utang dari CV Jaya Perkasa yang menaksir Akbar.
- p. Ruth Marini sebagai Maimunah alias Maimun, ibu Culay.
- q. Ryma Gembala sebagai Kahiyang Ayu Gayatru alias Ayang, calon istri baru Udin.
- r. Bagus Yusuf Saputra sebagai Aman, penagih utang dari CV Jaya Perkasa yang dipasangkan dengan Rahmat.

- s. Almanzo Konoralma sebagai Rahmat, penagih utang dari CV Jaya Perkasa yang dipasangkan dengan Aman.
 - t. Miranty Dewi sebagai Rohana, ibu Akbar.
 - u. Hengky Tornando sebagai Hamzah, ayah Shafira (episode 14–29)
 - v. Denaya Bintang Azmi sebagai Desi, ibu Shafira (episode 14–29)
2. Peran Pendukung
- a. Rio Alba
 - b. Agus Wibowo sebagai Harun, paman Akbar yang awalnya merawat Delon.
 - c. Rani
 - d. Haydar Saliszh sebagai Toni, debitur yang pernikahannya gagal karena utangnya mendadak ditagih oleh Akbar dan Culay.
 - e. Deden Bagaskara sebagai Solihin, debitur yang hilang akal karena gagal menjadi anggota DPRD.
 - f. Ari Tompel Haryono

C. Sinopsis Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17

Tema yang diusung yaitu Buronan Surga kali ini menggambarkan hot issue yang relate dengan kondisi saat ini yaitu perihal hutang diantaranya pinjol (pinjaman online) yang marak di kalangan masyarakat. Bang Jack harus berurusan dengan debt collector yg minim pengetahuan agama untuk mengajari mereka menjadi debt collector yg syariah. Seperti PPT sebelumnya, tayangan ini selalu hadir dengan tema berbeda setiap tahunnya.

Pada jilid ke-17 kali ini, Deddy Mizwar yang masih turut bermain sebagai Om Jek sekaligus produser series tersebut mencoba mengangkat tema cerita berjudul Buronan Surga.

Ide cerita ini muncul dari kondisi masyarakat Indonesia yang saat ini banyak bermasalah dengan utang piutang terutama maraknya aplikasi pinjaman online. Series ini berusaha membawa pesan tentang pentingnya membayar utang. Jilid ini menceritakan bagaimana berbagai karakter berusaha membayar dan menagih utang. Para penagih utang yang menjadi karakter utama bekerja di perusahaan CV Jaya Perkasa yang dipimpin Bang Debi

(Teuku Rifnu Wikana). Akbar (Cakrawala Airawan) adalah penagih utang baru yang ingin segera melunasi utangnya ke keluarga besarnya dan melamar pacarnya, Shafira (Andi Viola). Keinginan Akbar untuk melamar Shafira diperumit karena pamannya, Amrik (Sujiwo Tejo), ingin Akbar menikahi sepupunya, Leli (Allya Syakila). Teman kerja Akbar lainnya, Culay (Zoul Pandjoul), sedang menghadapi masalah percintaan ibunya, Maimun (Ruth Marini), dengan Pongki (Fuad Idris). Karena butuh uang untuk membayar utang dan menikahi Ayang (Rima Gembala), Udin ditemani Asrul menjadi penagih utang juga. Para penagih utang mendapatkan pelajaran dari Bang Jack untuk menjadi penagih utang syariah yang menagih tanpa melanggar aturan agama (<https://id.wikipedia.org>, 1 Desember 2024)

D. Deskripsi Cerita Per Episode

Alur cerita Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 17 dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut (<https://id.wikipedia.org>, 1 Desember 2024):

Tabel 3.1
Deskripsi Alur Cerita Per Episode

No. total	No. musim	Sutradara	Penulis skenario	Tanggal tayang asli
454	1	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Ichlas Mahmud	12 Maret 2024
Setelah lulus kuliah Ilmu Komunikasi, Akbar dituntut membayar utang uang kuliahnya ke keluarga besarnya oleh pamannya, Amrik, dengan batas waktu tiga bulan. Jika tidak bisa membayar utangnya, Akbar harus menikahi putri Amrik, Leli. Di samping itu, Akbar diminta oleh pacarnya, Shafira, untuk segera menikahinya. Setelah bertemu dengan seorang penagih utang bernama Culay, Akbar memutuskan untuk bekerja bersamanya di CV Jaya Perkasa. Usaha-usaha Akbar dan Culay untuk menagih utang tidak ada yang berhasil dan mereka diperhatikan oleh penagih utang CV Jaya Perkasa yang lebih sukses yang bernama Hamasa. Saat melarikan diri dari massa ke Masjid Jami' At-Taqwa, Akbar dan Culay bertemu dengan Bang Jack yang menasihati mereka untuk menagih utang dengan cara yang baik dan sambil berdakwah. Mereka pun balas meminta Bang Jack mencontohkannya terlebih dahulu. Dalam pada itu, ibu Culay, Maimun, terlilit utang ke tukang klinik gigi, Bang Pongki, yang hanya mau mengikhlaskannya jika Maimun menikahinya. Sementara itu, Udin sedang terlilit utang karena ingin menikah lagi dengan mas kawin emas 15 gram				

455	2	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Ichlas Mahmud	13 Maret 2024
Dengan bantuan Bang Jack, Akbar dan Culay meminta maaf kepada keluarga almarhum pengutang yang kemarin mereka tagih dengan kasar. Setelah mendapatkan uang pelunasan utangnya. Culay memberikan komisinya kepada ibunya agar utang Maimun ke Pongki lunas. Namun, Maimun menggunakan sebagian dari uang itu untuk membeli produk perawatan kulit sehingga utangnya ke Pongki belum lunas. Adapun Akbar menggunakan komisinya untuk membayar cicilan pertama utang uang kuliahnya ke Amrik. Amrik mempercepat batas pelunasan utang Akbar menjadi bulan depan karena keluarga besar mereka sekarang perlu membiayai hidup keponakan Amrik yang lainnya, Delon, yang yatim, banyak makan, dan memiliki keterbatasan mental. Akbar merahasiakan pekerjaannya dari Amrik dan Shafira, khususnya karena Shafira sedang marah melihat penagih utang mengambil paksa motor seorang tukang ojek yang janda dan beranak. Sementara itu, Udin dengan bantuan Asrul menunda pernikahannya, menggadaikan barang-barang di rumahnya, lalu memalsukan kematiannya untuk menghindari para penagih utang dari CV Jaya Perkasa				
456	3	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu	14 Maret 2024
Karena bukti kematian Udin cukup meyakinkan, Debi menuntut Asrul melunasi utang Udin. Namun, Aman dan Rahmat kemudian menemukan Udin sedang bersama calon istrinya. Asrul dan Udin melarikan diri dan bersembunyi di bawah jembatan. Usaha Udin untuk melunasi utangnya dengan menjual mas kawinnya gagal karena ia menitipkannya ke pemilik warung langganannya yang tidak lagi berdagang di warung itu. Sementara itu, Amrik menyuruh Rasimin menampung Delon mulai bulan depan karena saudara mereka, Hasan, kesulitan mengurusnya. Shafira diam-diam mengikuti Akbar dan Culay sampai ke Masjid Jami' At-Taqwa sehingga berpikir mereka bekerja untuk badan amal jariah. Akbar dan Culay lalu pergi menemui debitur yang mereka sebelumnya gagal tagih, tetapi mereka malah dipukuli. Bang Jack rupanya kenal dengan ayah debitur tersebut dan berhasil menengahi mereka agar utangnya dilunasi. Karena debitur tersebut seharusnya menjadi target Hamasa, Hamasa marah kepada Akbar dan Culay. Pada malamnya, Shafira datang ke rumah Akbar untuk meminta dipertemukan dengan Bang Jack agar mereka bisa kerja bersama. Karena nasihat ibunya, Akbar mengakui ke Shafira bahwa profesinya adalah penagih utang				
457	4	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin	15 Maret 2024

			Olland <i>Skenario: Ichlas Mahmud</i>	
Setelah mengetahui pekerjaan Akbar, Shafira tidak mau lagi bertemu dengannya. Akbar menemui Hamasa untuk meminta maaf tentang masalah kemarin dan menjelaskan bahwa dia hanya ingin mencegah Hamasa dipukuli. Hamasa memaafkannya dan sebagai imbalannya, ia berbicara ke Shafira mewakili Akbar dan menemani Akbar seharian. Sementara itu, Culay membayar utang ibunya ke Pongki, tetapi ibunya terjatuh dan rontok lagi giginya. Saat memasang gigi di klinik Pongki, Pongki memberi tahu Maimun bahwa dia adalah orang kaya. Maimun mulai tertarik dan menyuruh Culay menyelidiki apakah itu benar. Debi terharu melihat kasih sayang Culay ke Maimun, tetapi dia tidak paham agama dan tidak bisa mendoakan almarhumah ibunya sendiri. Kedatangan Delon ke rumah Rasimin dipercepat karena keluarga Harun sudah tidak sanggup lagi membiayai Delon. Asrul dan Udin meminta bantuan Bang Jack terkait utang mereka, jadi Bang Jack menemani mereka menemui Debi dan berjanji kepadanya bahwa utang Udin akan lunas besok				
458	5	Tito Kurnianto	<i>Cerita: Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland</i> <i>Skenario: Ichlas Mahmud</i>	16 Maret 2024
Akbar meminta Hamasa berbicara dengan Shafira lagi, tetapi cara Hamasa yang memaksa membuat Shafira semakin marah. Akbar menemui Shafira untuk menjelaskan utangnya ke keluarga besarnya dan mengajak Shafira menemui Bang Jack, tetapi mereka bertengkar dan Shafira memutuskan hubungan mereka. Culay mendapat izin dari Debi untuk pergi ke luar kota untuk memeriksa kekayaan Pongki. Karena Akbar dan Hamasa sedang tidak mau dihubungi, Culay menyerahkan pekerjaannya ke Bang Jack. Shafira memutuskan untuk menemui Bang Jack dan tersadar bahwa Akbar bukan penagih yang jahat. Akbar memutuskan untuk berhenti menjadi penagih utang demi Shafira, tetapi Debi menyuruhnya ganti rugi motor yang ia hilangkan saat pertama bekerja kalau ingin berhenti. Hamasa meminjamkan uang kepada Akbar untuk membayar ganti rugi tersebut. Pak Jalal yang baru pulang umrah meminjamkan uang kepada Udin untuk melunasi utangnya, tetapi Debi menuntutnya membayar ganti rugi karena uang CV Jaya Perkasa telah terkuras untuk mencari Udin. Karena Asrul tidak bisa membantu dan Pak Jalal mau utang Udin yang pertama dilunasi dahulu sebelum meminjamkan uang lagi, Udin melarikan diri dari Aman dan Rahmat dan mengikuti Bang Jack				
459	6	Tito Kurnianto	<i>Cerita: Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland</i> <i>Skenario: Zezen Estu</i>	17 Maret 2024
Bang Jack menyelesaikan penagihan utang yang diberikan Culay dan				

memberikan sebagian komisinya ke Udin agar utangnya lunas. Karena terkesan dengan besar penghasilannya, Udin memutuskan untuk menjadi penagih utang. Ayang marah karena Udin tidak jujur tentang masalah utangnya, jadi Udin meminta maaf dan memanjakannya.

Akbar mengunjungi rumah Shafira untuk memberitahunya bahwa dia sudah berhenti menjadi penagih utang. Shafira memintanya kembali menjadi penagih utang, setuju untuk kembali pacaran, dan memberinya uang untuk membayar utangnya ke Hamasa. Setelah Akbar menceritakan hal tersebut, Hamasa marah, menyebut Akbar tidak punya pendirian, dan menolak uang dari Shafira.

Culay pulang dari luar kota dan membenarkan ke ibunya bahwa Pongki punya bisnis peternakan di sana. Maimun ingin segera melamar Pongki, tetapi Culay keberatan karena khawatir mereka tidak akan bersama almarhum ayahnya di surga. Setelah Akbar mulai bekerja lagi, Akbar dan Culay menagih utang debitor bernama Solihin. Sementara itu, Rasimin menitipkan Delon di warung pecel lele Amrik agar dia belajar bekerja dan tidak menghabiskan makanan keluarga Rasimin. Namun, kekikukan Delon membuat pelanggan-pelanggan yang ia layani pergi.

460	7	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu	18 Maret 2024
-----	---	----------------	---	---------------

Udin ditugaskan menagih utang tetangganya Ayang, Ida, tetapi Ida memberitahunya bahwa Ayang punya utang dengan nominal yang sama kepadanya. Agar bisa menagih utangnya sekarang, Udin meminjam uang dari peminjam uang daring menggunakan KTP Ayang. Solihin rupanya hilang akal karena kalah pemilihan DPRD dan tidak bisa membayar utangnya ke perusahaan Pak Jalal. Pak Jalal pun mengikhlaskan utangnya dan membayar komisi Akbar dan Culay. Culay memberikan seluruh potongan komisinya ke ibunya dengan harapan ibunya tidak jadi menikah lagi jika Culay sudah kaya. Akbar menyicil sepertiga kedua dari utangnya ke Amrik. Amrik menyuruh Akbar menikahi Leli dan memberitahunya bahwa Delon tidak diterima lagi di warung Amrik. Shafira menyadari bahwa Hamasa cemburu dan menyarankan Akbar mencari tempat kerja baru. Shafira lalu mengajak Hamasa bicara berdua. Setelah membagikan sembako atas nama ibunya, Debi bermimpi disuruh ibunya salat, tetapi setelah dinasihati Bang Jack pun ia masih enggan untuk salat

461	8	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu	19 Maret 2024
-----	---	----------------	---	---------------

Orang yang seharusnya Udin tagih sudah meninggal dan hanya meninggalkan seorang anak bernama Lopa. Debi menyuruh Udin mengadopsi Lopa dan berencana bersedekah kepada mereka atas nama almarhum ibunya. Saat bertemu Ayang, Lopa menyebut ibu Debi sebagai ibunya sehingga Ayang marah dan membatalkan rencana pernikahannya dan

Udin. Udin meminta bantuan Asrul untuk menjelaskan situasinya ke Ayang.

Setelah didorong Shafira untuk jujur tentang perasaannya terhadap Akbar, Hamasa merasa tertantang ingin membuat Akbar mencintainya. Hamasa pun mengungkapkan perasaannya kepada Akbar dan memperkenalkan diri kepada kedua orang tuanya sebagai calon istrinya. Sementara itu, Leli meminta Amrik menyerahkan urusan lamaran pernikahannya dengan Akbar kepadanya agar Amrik tidak mengintimidasi Akbar. Setelah berbincang berdua, Akbar menyadari Leli memang mencintainya tanpa paksaan Amrik.

Culay bermimpi almarhum ayahnya diam saat ditanya apakah Maimun boleh menikah lagi. Maimun dan Pongki jadi semakin ingin menikah, tetapi wali nikah yang memungkinkan hanyalah keponakan Maimun yang tinggal di Depok. Culay menolak mencari keponakan tersebut dan mengeluh kepada Bang Jack. Bang Jack menasihatinya untuk berbakti kepada ibunya dan menerima apa pun ketetapan Allah.

462	9	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu	20 Maret 2024
-----	---	----------------	---	---------------

Asrul menjelaskan situasi Lopa ke Ayang, tetapi Ayang masih marah jika utang pinjaman daring Udin belum dibayar. Sementara itu, Udin menitipkan Lopa ke Bang Jack. Asrul memutuskan untuk menjadi penagih utang juga. Debi memberikan Asrul dan Udin tugas menagih Sarif dan menitipkan uang untuk Lopa. Udin menggunakan uang yang Debi titipkan untuk membayar utangnya ke Ayang.

Culay meminta maaf kepada ibunya, tetapi ia melarang Maimun menemani Pongki mencari keponakan Maimun karena mereka belum boleh berdua. Shafira memberikan uang ke Debi agar Akbar bisa berhenti bekerja di perusahaannya, tetapi Hamasa dan Debi bersikeras Akbar harus membantu Hamasa menagih utang seorang debitur yang sering berpindah lokasi. Mereka pun berhasil menagih utang debitur tersebut. Rasimin sudah tidak kuat lagi menoleransi perilaku Delon, jadi Akbar menitipkan Delon ke Bang Jack.

Debi datang ke Bang Jack karena bermimpi disuruh salat oleh ibunya lagi. Setelah dinasihati untuk lebih menghargai imannya kepada Allah, Debi tersungkur dan bersujud. Saat di masjid, Debi menyadari bahwa Udin menitipkan Lopa ke Bang Jack tanpa memberikan uang titipannya. Udin pun bergegas ingin menagih utang Sarif agar bisa segera mengganti uang tersebut. Masalahnya, Sarif punya masalah pendengaran dan uangnya sudah habis untuk pengobatan telinganya

463	10	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu	21 Maret 2024
-----	----	----------------	---	---------------

Udin mencoba membujuk Pak Jalal untuk membeli rumah Sarif agar dia bisa membayar utangnya, tetapi Pak Jalal sedang tidak berminat

membeli rumah. Karena didorong Asrul untuk jujur, Udin mengaku ke Debi bahwa ia telah menggunakan uang titipannya. Debi pun memecat Udin dan Asrul sampai mereka bisa mengganti uangnya.

Pongki telah menemukan keponakan Maimun dan mendapatkan surat kuasa wali nikah darinya. Pongki dan Maimun pun sepakat untuk menikah dalam dua hari lagi. Akbar memberikan uang ke Amrik untuk melunasi utangnya, tetapi Amrik menyuruhnya menyimpannya dengan harapan Akbar menggunakannya untuk rumah tangganya dengan Leli. Setelah mendengar tentang Leli dari Akbar, Shafira berkunjung ke rumah Akbar dan diberi tahu Rohana bahwa Amrik bersikeras ingin menikahkan Akbar dengan Leli.

Karena dinasihati Bang Jack, Pak Jalal menyerahkan 115 nama debitur yang berutang kepadanya ke CV Jaya Perkasa dengan perjanjian komisi lebih besar, tidak ada batas waktu, dan penagihan harus dilakukan dengan cara yang baik. Debi pun menyuruh Akbar dan Culay mengajari Hamasa, Rahmat, dan Aman cara menjadi penagih utang syariah. Hamasa menolak menjadi penagih utang syariah, tetapi mulai mempertimbangkan kembali karena dibujuk oleh Akbar

464	11	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu	22 Maret 2024
-----	----	----------------	---	---------------

Asrul dan Udin membujuk Bang Jack untuk meminjamkan Udin uang agar mereka bisa bekerja kembali serta mewakili mereka membujuk Pak Jalal untuk membeli rumah keluarga Sarif. Bang Jack pun menyarankan Pak Jalal membiarkan keluarga Sarif tetap tinggal di rumah mereka setelah rumahnya dibeli agar rumahnya tidak mubazir dan mereka tetap punya tempat tinggal. Pak Jalal sekarang setuju untuk membeli rumahnya.

Surat kuasa wali nikah untuk pernikahan Pongki dan Maimun rusak karena tidak sengaja tercuci. Culay ditugaskan membimbing Rahmat dan Aman menjadi penagih utang syariah, tetapi debitur pertama mereka mengusir mereka. Setelah Culay mengikuti instruksi Bang Jack untuk bercerita tentang surga, Rahmat dan Aman semakin tertarik menjadi penagih utang syariah, tetapi sekarang mereka hanya mau diajarkan oleh Debi.

Rasimin dan Rohana berhasil mengembalikan uang Akbar yang sebelumnya Amrik tolak dengan alasan uangnya akan lebih baik jika dimanfaatkan keluarga besar mereka. Namun, mereka tidak berkutik ketika diminta Amrik menjadi besannya dan memastikan Akbar tidak dekat dengan perempuan lain. Shafira menemui Leli dan, setelah mendengar penjelasan Leli tentang cintanya kepada Akbar, tidak tega memberi tahu Leli bahwa Akbar sudah punya pacar. Akbar menemui Shafira dan menyatakan tekadnya untuk melamar Shafira di depan umum, tetapi Shafira menjadi malu dan pergi.

465	12	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland	23 Maret 2024
-----	----	----------------	--	---------------

			<i>Skenario: Zezen Estu dan Setya Rahmah</i>	
Rasimin memberi tahu Akbar tentang permintaan Amrik yang Rasimin dan Rohana sudah setuju. Akbar menemui Shafira yang mengatakan orang tuanya akan pulang besok atau lusa, jadi Akbar berencana untuk melamar setelah mereka pulang. Video Akbar menyatakan tekadnya melamar Shafira viral sehingga Leli jadi mengetahui bahwa Akbar mencintai orang lain sementara Rasimin khawatir Amrik akan marah. Rasimin dan Rohana menyuruh Akbar menyelesaikan urusannya dengan Leli dan Amrik dahulu sebelum melamar Shafira. Pongki membuat surat kuasa palsu untuk menggantikan surat yang rusak, tetapi Culay dan Maimun tidak mau menggunakannya. Debi mulai belajar salat dari Bang Jack dan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Iqro. Untuk mengajarkan Rahmat dan Aman menjadi penagih utang syariah, Debi baru bisa memberi buku panduan salat kepada mereka. Uang Udin habis untuk membantu ayahnya Ayang ganti rugi akibat tabrakan motor, sehingga dia belum bisa melamar Ayang lagi. Bang Jack mulai mendisiplinkan banyak makanan yang Delon boleh maka				
466	13	Tito Kurnianto	<i>Cerita: Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland</i> <i>Skenario: Zezen Estu</i>	24 Maret 2024
Ayang memberi tahu Udin dan Asrul bahwa ibunya membutuhkan kursi roda. Karena Asrul, Udin, Rahmat, dan Aman emosi saat berlatih menjadi penagih utang syariah di kantor, Debi menyuruh mereka belajar dari Bang Jack di masjid. Delon kesal karena dibatasi makanannya dan berusaha mencari makanan dan uang sendiri, tetapi gagal. Setelah mendengar tentang Leli dari Akbar, Culay menemuinya di warung pecel lelenya dan langsung jatuh cinta. Pongki dan Maimun langsung menikah setelah diberi tahu penghulu bahwa janda seperti Maimun bisa menikah dengan wali mana pun yang ia inginkan, tetapi Culay sedih ketika mengetahui hal tersebut. Leli memberi tahu Akbar bahwa dia sudah tahu tentang Shafira, tetapi Amrik belum. Akbar memberi tahu Amrik bahwa pekerjaannya adalah penagih utang sehingga Amrik marah dan tidak mau mendengar penjelasannya. Akbar ditegur Debi dan Hamasa karena masalah percintaannya menghambat pekerjaannya. Akbar pun berencana untuk melamar Shafira pada hari esok dan mendapat restu dari kedua orang tuanya. Amrik tiba-tiba datang ke rumah Akbar bersama Leli untuk menyuruh Akbar mengganti pekerjaannya. Saat sedang berdua, Rohana meminta Leli memberi tahu Amrik perasaan Akbar yang sebenarnya				
467	14	Tito Kurnianto	<i>Cerita: Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland</i> <i>Skenario: Zezen Estu dan Setya Rahmah</i>	25 Maret 2024
Culay belum nyaman melihat Pongki tinggal di rumahnya dan				

bermesraan dengan ibunya. Rahmat dan Aman berhasil melaksanakan penagihan utang pertama mereka sebagai penagih syariah, sedangkan Asrul dan Udin menghadapi kesulitan karena debitur mereka tidak punya uang. Orang tua Shafira baru pulang dari luar negeri, jadi Shafira menyuruh Akbar menemaninya menjemput mereka. Ayah Shafira, Hamzah, menjelaskan ke Akbar bahwa perusahaannya sedang mengalami kesulitan keuangan, jadi ia tidak bisa mempekerjakan Akbar dan memintanya menunda pernikahannya dengan Shafira. Akbar meminta Debi menjelaskan tentang penagih utang syariah ke Amrik. Debi dan Amrik rupanya saling kenal karena mereka dahulu sama-sama merupakan preman. Amrik menolak penjelasan Debi karena Debi tidak punya pengetahuan agama. Debi pun meminta bantuan Bang Jack yang berhasil meyakinkan Amrik bahwa penagih utang tidak selalu preman dan Akbar boleh tetap menjadi penagih utang. Leli memberi tahu Amrik bahwa Akbar sudah punya pacar bernama Shafira sehingga Amrik marah

468	15	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu dan Setya Rahmah	26 Maret 2024
-----	----	----------------	--	---------------

Amrik menemui Rasimin dan Rohana dan diberi tahu bahwa lamaran Akbar ke Shafira dibatalkan. Amrik pun ingin melamar Akbar besok, tetapi Leli melarang Amrik memaksa Akbar dan meminta diberi kesempatan untuk berbicara dengan Akbar. Akbar curhat kepada Hamasa tentang lamarannya ke Shafira yang dibatalkan. Hamasa mengaku ia mengejar Akbar karena merasa ditantang oleh Shafira, tetapi cintanya kepada Akbar juga sungguh-sungguh. Saat Akbar menemui Shafira, Hamasa mengganggu mereka hingga mereka bertengkar. Akbar curhat tentang masalah percintaannya ke Bang Jack yang menasihatinya untuk curhat kepada Allah.

Culay mendapat tugas menagih utang Titin yang tidak punya uang dan malah menawarkan diri menjadi istri muda Pak Jalal. Pak Jalal jadi merasa tidak nyaman dan mengikhlaskan utang Titin. Culay curhat tentang ketidaknyamanannya terhadap Maimun dan Pongki kepada Debi. Debi menceritakan bahwa dia dahulu durhaka selagi ibunya masih hidup dan menasihati Culay untuk tidak melakukan hal yang sama. Asrul dan Udin ditugaskan menagih utang Hartono yang rupanya adalah ketua ormas preman dan adik iparnya Pak Jalal.

469	16	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu dan Setya Rahmah	27 Maret 2024
-----	----	----------------	--	---------------

Setelah berdoa, Akbar mengunjungi rumah Leli dan diberi tahu Leli bahwa Amrik tidak akan memaksanya lagi. Shafira meminta maaf kepada Akbar karena pertengkaran mereka dan mengunjungi Leli di warung pecel lelenya. Shafira merasa Leli lebih baik darinya dan heran dengan kerelaan

Leli menyerahkan jodohnya ke tangan Allah. Culay mencoba mendekati Leli, tetapi Leli merasa tidak nyaman dan memintanya pergi.

Saat sedang membahas kebutuhan Debi akan karyawan baru, Amrik meminta Debi memaksa Akbar menikahi Leli. Debi menyarankan Amrik meminta bantuan Bang Jack saja. Saat bertemu Amrik, Bang Jack sedang membuat Delon belajar puasa setengah hari. Bang Jack enggan memaksa Akbar dan mengatakan ia sudah menasihati Akbar untuk meminta petunjuk dari Allah.

Asrul dan Udin menggunakan bantuan Pak Jalal untuk menagih utang Hartono. Pak Jalal kesal dan, melalui Bang Jack, meminta Debi memerintahkan anak buahnya berhenti melibatkan dirinya. Setelah mendapatkan komisi, Udin membeli kursi roda untuk ibu Ayang. Ayang bilang ibunya sudah tidak butuh kursi roda, jadi Udin menggunakannya untuk mengantar Ayang membeli sarapan. Di tengah jalan, Ayang terjatuh dan tangannya terkilir. Udin meminjam uang dari Debi untuk membayar pengurusan tangan Ayang

470	17	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu dan Setya Rahmah	28 Maret 2024
-----	----	----------------	--	---------------

Culay menagih debitur yang rupanya adalah salah satu mantan istri Pongki. Karena peminjamannya dilakukan untuk usaha klinik gigi Pongki, Pongki dituntut melunasinya. Culay mulai curiga Pongki tidak benar-benar kaya, tetapi Maimun masih berbaik sangka. Pongki datang ke rumah temannya, Dulah, untuk meminjam uang dan mengungkapkan bahwa kekayaannya sebenarnya dipalsukan untuk menikahi Maimun. Dulah tidak punya uang dan mencoba meminjam dari Pak Jalal yang tidak bersedia meminjamkan uang tanpa bertemu dengan orang yang membutuhkan uangnya.

Hamzah memberi tahu keluarganya bahwa ia berniat menutup perusahaannya dan menjual aset-asetnya demi melunasi utang-utangnya. Shafira pun menjual mobilnya dan mengambil cuti kuliah untuk meringankan beban ayahnya. Shafira meminta Akbar menikahi Leli yang lebih siap menjadi istrinya, tetapi Akbar masih ingin menikahi Shafira. Setelah mendengar hal tersebut, Hamasa menyuruh Leli berhenti mengharapkan Akbar, tetapi Leli sudah berserah diri kepada Allah. Akbar dan Hamasa lalu ditugaskan menagih utang seorang debitur bernama Burhan.

471	18	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu dan Setya Rahmah	29 Maret 2024
-----	----	----------------	--	---------------

Demi melunasi utangnya ke Pak Jalal, Burhan meminta Hamzah membayar utangnya ke Burhan dengan sertifikat rumahnya. Hamzah

bersedia, tetapi Akbar tidak mau keluarga Shafira keluar dari rumah mereka dan memohon kepada Debi, Hamasa, dan Bang Jack untuk menunda pelunasan utangnya. Debi menolak; Hamasa marah karena selama ini Akbar tidak menghargai permohonannya untuk dibalas cintanya; Bang Jack menasihati Akbar bahwa pelunasan utang sebaiknya disegerakan jika yang berutang sudah bersedia karena justru bisa meringankan beban pikiran mereka. Karena mendengar keluarga Shafira kemungkinan akan jatuh miskin, Rasimin tidak lagi rela Akbar menikahi Shafira dan mengajak Amrik bekerja sama agar Akbar menikahi Leli.

Culay semakin curiga Pongki tidak benar-benar kaya karena dia terus menghindari Culay dan menunda-nunda pembayaran utangnya. Culay ingin menguji Pongki dengan meminta dibelikan mobil dalam waktu dua hari. Maimun meminta Pongki membayarkan produk perawatan kulitnya secara tunai, tetapi Pongki memilih membayarnya secara kredit. Ayang meminta Udin mengantarkannya ke Purwokerto untuk melihat jenazah kakeknya yang baru meninggal sebelum dikuburkan. Udin meminjam uang lagi dari Bang Jack untuk biayanya

472	19	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu dan Setya Rahmah	30 Maret 2024
-----	----	----------------	--	---------------

Saat pergi mencari uang, Pongki kehilangan motor kantor Culay beserta sertifikat klinik giginya. Pongki meminta Dulah mempertemukannya dengan Pak Jalal yang setuju meminjamkannya uang dengan lahan klinik giginya sebagai jaminan. Pak Jalal juga mengharuskan Pongki dan Dulah membantunya membeli lahan di sekitar klinik tersebut untuk dijadikan panti asuhan. Culay ingin membantu Leli di warung pecel lelenya lagi, jadi Amrik menutup warungnya sampai Culay berhenti mendekati Leli. Pongki memberikan uang pelunasan utangnya ke Culay dan menyuruhnya belajar menyetir dahulu jika menginginkan mobil. Culay ingin berhenti bekerja dan mengandalkan uang dari Pongki, tetapi Debi menolak karena masih banyak debitur yang harus ditagih dan merasa Culay seharusnya mandiri.

Akbar menyadari Rasimin dan Rohana sudah merestui jika Akbar menikah dengan Leli. Hamasa menyelesaikan penagihan utang Burhan, menyuruh Debi memberikan komisinya ke Akbar, dan berhenti bekerja tanpa batas waktu. Karena Akbar juga menolak uangnya, Debi menyuruh Akbar berbicara sendiri ke Hamasa dan membujuknya untuk bekerja kembali. Akbar membujuk Hamasa untuk menyimpan komisinya sampai Akbar memang butuh. Ayang dan Udin tidak jadi pergi ke pemakaman kakek Ayang karena pemakamannya sudah dilaksanakan, lalu mereka menggunakan uang dari Bang Jack untuk makan di Ancol. Perut Ayang jadi sakit dan Udin meminta uang dari Bang Jack untuk pengobatannya.

473	20	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland	31 Maret 2024
-----	----	----------------	--	---------------

			<i>Skenario: Zezen Estu dan Setya Rahmah</i>	
Akbar dan Culay setuju untuk bekerja sama membujuk Hamasa kembali bekerja dengan Akbar dan membantu pendekatan Culay ke Leli. Culay berhasil membujuk Hamasa dan balas membantunya dengan memberitahunya bahwa Akbar menyukai perempuan yang salihah, Hamasa bertanya ke Bang Jack bagaimana caranya menjadi salihah. Bang Jack bersedia membantu asalkan niat Hamasa menjadi salihah adalah semata-mata untuk Allah dan bukan untuk Akbar. Akbar menceritakan kebaikan Culay kepada Leli, tetapi Leli tetap tidak tertarik. Amrik dan Rasimin punya ide memberikan modal kepada Akbar agar digunakan untuk membuat usaha bersama Leli. Pongki memberi tahu Maimun bahwa dia sekarang berganti profesi menjadi makelar tanah, lalu mulai bekerja dengan Dulah untuk menemui para pemilik lahan yang Pak Jalal inginkan. Usaha mereka gagal karena Pongki terus mengejek para pemilik lahan. Udin menerima uang dari Bang Jack, tetapi Ayang sudah sembuh karena diobati tetangganya. Asrul dan Udin lalu menagih utang sapi dari debitur yang melunasinya dengan seekor sapi pula. Debi tidak mau mengurus sapinya, jadi mereka bertiga sepakat untuk meminta Bang Jack mengurus sapinya hingga bisa dikurbankan atas nama almarhumah ibu Debi.				
474	21	Tito Kurnianto	<i>Cerita: Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland</i> <i>Skenario: Zezen Estu dan Setya Rahmah</i>	1 April 2024
Culay datang ke rumah Amrik untuk menanyakan kapan ia boleh melamar Leli, tetapi Amrik hanya menyuruhnya pergi. Pongki dan Dulah menemui pemilik lahan bernama Sari yang bersedia menjual rumahnya asalkan mereka mencarikannya suami. Mengikuti saran Rahmat dan Aman, Pongki dan Dulah mencoba menjodohkan Sari dengan Bang Jack. Agar Bang Jack mau menemui Sari, Pongki dan Dulah memberi tahu Bang Jack bahwa Sari butuh nasihat agar tidak pindah agama. Setelah sempat bertengkar, Udin berbaikan dengan Ayang dengan cara memborong segerobak cendol untuknya. Rasimin menemukan Shafira sekarang tinggal di rumah kontrakan. Akbar mengunjungi Shafira dan menyatakan cintanya tidak akan berubah. Hamasa sedang fokus mengejar cinta Allah dan bukan Akbar sehingga Akbar terkesan dengan perubahan sikapnya. Rencana Rasimin dan Amrik menawarkan modal usaha untuk Akbar gagal karena Akbar mengungkapkan bahwa dia masih punya uang 500 juta dari komisi penagihan Burhan.				
475	22	Tito Kurnianto	<i>Cerita: Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland</i> <i>Skenario: Zezen Estu dan Setya Rahmah</i>	2 April 2024

Setelah dipertemukan, Sari ingin menikahi Bang Jack, tetapi Bang Jack belum bersedia dan kesal karena Pongki dan Dulah membohonginya. Pongki dan Dulah pun mencoba menjadikan Zairin sebagai pengganti calon suami Sari. Para penagih utang CV Jaya Perkasa tidak bisa menemukan ataupun menghubungi Debi, jadi mereka sepakat untuk menitipkan uang penagihan utang mereka kepada Bang Jack. Gerobak cendol yang Udin borong menghilang sehingga Udin harus ganti rugi kepada tukang cendolnya, Agus. Udin ingin menggunakan komisinya, jadi ia meminta Bang Jack menyeteror uang penagihan utangnya ke Pak Jalal. Bang Jack dan Pak Jalal memberikan Udin komisi, tetapi dipotong untuk melunasi utang Udin kepada mereka. Hamzah dan Desi memberi tahu Shafira bahwa ada teman Hamzah yang bisa membantu Hamzah memulai usaha baru, tetapi dengan permintaan agar Shafira dinikahkan dengan anaknya, Ali. Shafira meminta dipertemukan dengan Ali terlebih dahulu. Hamasa mulai mengenakan hijab dan berbaikan dengan Shafira. Shafira memberi tahu Hamasa bahwa dia akan menikahi laki-laki yang bukan Akbar. Amrik meminta Akbar memberi tahu Culay untuk berhenti mendekati Leli, tetapi Culay masih bersikeras. Rasimin ingin menggunakan uang 500 juta Akbar untuk membuka usaha rental mobil				
476	23	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu dan Setya Rahmah	3 April 2024
Pongki dan Dulah mempertemukan Zairin dengan Sari, tetapi mereka belum memutuskan untuk menikah. Pongki dan Dulah lalu berbicara kembali dengan kedua pemilik lahan yang sebelumnya menolak, Luki dan Taufik, dan secara terpisah mendapatkan kesediaan mereka menjual lahan asalkan mereka dijodohkan dengan Sari. Culay berhenti menginginkan Leli karena jatuh cinta dengan Hamasa setelah melihat penampilan dan sikapnya yang baru. Hamasa menyampaikan kepada Leli, Rasimin, dan Rohana bahwa Shafira ingin menikahi lelaki lain. Leli menyampaikannya kepada Amrik, tetapi Leli masih ingin menunggu pernikahan Shafira dilaksanakan terlebih dahulu agar semuanya pasti. Shafira menemui Akbar untuk menyampaikan bahwa dia ingin menikahi Ali demi orang tuanya sehingga Akbar patah hati dan menjawab "terserah" pada ajakan Rasimin untuk melamar Leli. Pak Jalal bersedia memberikan modal usaha cendol ke Agus, tetapi Agus tetap menganggap utang Udin belum lunas. Mengikuti saran Bang Jack, para karyawan CV Jaya Perkasa berpencah mencari Debi di seluruh Jakarta. Karena sampai malam Debi tidak ditemukan, beberapa karyawan mulai berpikir untuk mengajukan diri menjadi pengganti Debi.				
477	24	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland	4 April 2024

			<i>Skenario: Zezen Estu dan Setya Rahmah</i>	
Ketika diminta Rasimin untuk melamar Leli besok, Akbar enggan karena ia sedang emosi saat menjawab "terserah" dan ia khawatir ia belum bisa mencintai Leli. Setelah dinasihati Bang Jack untuk berdoa meminta Allah menggerakkan hatinya untuk mencintai Leli, Akbar setuju untuk melamar Leli. Leli meminta lamaran diundur ke pekan depan agar keluarga mereka memperbanyak berdoa terlebih dahulu sehingga Akbar memang mencintainya saat melamarnya. Sementara itu, Shafira menemui Ali dan mereka terkesan dengan satu sama lain. Keluarga Ali sepakat untuk melamar Shafira minggu depan setelah Ali mengurus disertasinya di Maroko. Shafira dan Leli saling menceritakan rencana lamaran mereka. Hubungan Udin dan Ayang diputuskan oleh ayah Ayang yang ingin Ayang menikahi pria lain bernama Sultan. Karena para karyawan CV Jaya Perkasa tidak menemukan calon pengganti Debi yang cocok di antara mereka, mereka sepakat untuk meminta bantuan Bang Jack. Setelah berbicara dengan Pak Jalal dan Bang Jack, mereka sepakat proyek penagihan utang akan dilakukan oleh perusahaan Pak Jalal dengan Bang Jack sebagai direktur divisinya dan karyawan CV Jaya Perkasa sebagai penagihnya.				
478	25	Tito Kurnianto	<i>Cerita: Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland</i> <i>Skenario: Zezen Estu dan Setya Rahmah</i>	5 April 2024
Bang Jack dan Pak Jalal memberikan Udin gaji sebesar 50 juta rupiah agar Udin bisa menikah. Ayah Ayang sekarang merestui Udin menjadi menantunya, tetapi Ayang sudah melarikan diri. Udin dan Sultan ditugaskan mencari Ayang. Hamasa menemui seorang debitur yang terkena struk dan dirawat oleh anaknya yang bernama Abizar. Hamasa membayarkan utang mereka dan merasa bersalah karena dahulu memusuhi ibunya yang sekarang tidak diketahui keberadaannya. Akbar belum bisa mencintai Leli dan meminta Shafira mengatakan ia membencinya di depan Leli, tetapi Shafira enggan karena ia masih mencintai Akbar Rencana Pongki dan Dulah menikahkan Sari dengan Zairin, Luki, atau Taufik gagal, jadi mereka kembali ke rencana menikahkan Sari dengan Bang Jack. Pongki memberi tahu Bang Jack bahwa Sari ingin menikahi lelaki non-muslim agar Bang Jack mau menikahinya, tetapi Dulah sudah tidak mau berbohong dan mengatakan yang sebenarnya. Setelah menyaksikan hal tersebut, Pak Jalal membatalkan proyek panti asuhannya. Dulah menasihati Pongki untuk berhenti membohongi Maimun karena mungkin rezeki mereka dipersempit oleh dosa tersebut. Culay memberi tahu Maimun bahwa dia menyukai Hamasa, jadi Maimun ingin menemuinya. Pemilik kontrakan yang membantu Pongki pura-pura kaya merasa bersalah dan memberi tahu Maimun bahwa kontrakan yang diklaim merupakan milik Pongki sebenarnya adalah miliknya				

479	26	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu dan Setya Rahmah	6 April 2024
Hamasa mencairkan suasana Akbar, Shafira, dan Leli, sehingga Akbar mulai bisa mencintai Leli dan membulatkan niatnya untuk menikahinya. Hamasa mulai mencintai Abizar, tetapi menahan perasaannya karena ingin mencintai Allah. Bang Jack memberi tahu Hamasa bahwa mencintai sesama manusia itu fitrah dan bukan masalah selama Hamasa masih lebih mencintai Allah. Pongki mengaku berbohong ke Maimun dan Culay, tetapi mereka sudah tahu dan mengusirnya. Pongki bertemu Ayang dan membawanya menginap di rumah Dulah. Culay mengajak Hamasa makan malam bersama ibunya. Udin mengarahkan teman-teman mantan hansipnya untuk mencari Ayang. Karena Aman sedang menceraikan istrinya, Rahmat ingin menikahi perempuan tersebut. Bang Jack memberitahunya bahwa perempuan muslimah hanya boleh menikahi lelaki muslim. Karena Rahmat bukan orang Islam, Rahmat jadi ingin pindah agama, tetapi Bang Jack menasihatinya untuk meluruskan niat terlebih dahulu jika ingin masuk Islam				
480	27	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland <i>Skenario:</i> Zezen Estu dan Setya Rahmah	7 April 2024
Teman-teman hansip Udin gagal menemukan Ayang dan hanya mengurus uangnya. Pongki terus membantu Ayang demi merayunya. Debi tiba-tiba. kembali dengan sikap dan penampilan yang religius. Debi menjelaskan bahwa dia pergi umrah secara diam-diam dan sudah melihat ibunya tersenyum saat sedang di Masjidil Haram. Ketika makan malam bersama Hamasa, Maimun terkesan dengan Hamasa dan langsung melamarnya menjadi istri Culay. Hamasa meminta diberi waktu untuk mencintai Allah terlebih dahulu, lalu pergi untuk meminta bantuan Bang Jack. Ketika Bang Jack meminta Culay memberi Hamasa waktu, Culay bilang masalahnya ada pada ibunya. Setelah berdiskusi dengan Akbar dan Bang Jack, Culay mendapatkan sebuah ide untuk mengubah sikap Maimun. Hamasa memberi tahu Akbar bahwa 100 juta dari uang 500 jutanya yang disimpan Hamasa sudah terpakai. Hamasa lalu menagih utang Sukma, seorang ibu yang tinggal sendiri dan tidak mampu membayar utangnya, jadi Hamasa ingin membayarkan utangnya juga. Karena Amrik ingin Akbar sekeluarga tinggal di rumah baru yang dekat dengan rumahnya, Rasimin mulai mencari rumah untuk dibeli dengan harapan bisa punya tempat parkir yang cukup luas untuk usaha rental mobil				
481	28	Tito Kurnianto	<i>Cerita:</i> Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin	8 April 2024

			Olland <i>Skenario: Zezen Estu dan Setya Rahmah</i>	
Pak Jalal mengembalikan tugas penagihan utang dari Bang Jack ke Debi. Hamasa meminta izin Akbar karena ingin menggunakan 100 juta lagi dari uang mereka untuk membayar utang Sukma. Akbar setuju, tetapi Rasimin kesal karena usaha rental mobilnya jadi terhambat. Culay berencana memberangkatkan Maimun umrah sebagai hadiah dan agar Maimun tidak materialistis lagi. Hamasa melunasi utang Sukma di depan Debi dan Culay yang terharu mendengar masa lalu Hamasa dan ibunya. Pongki mengajak Ayang menikah, tetapi Ayang hanya menganggap Pongki sebagai pengganti ayahnya. Udin dan Asrul membayar Agus dan teman-teman tukang cendolnya untuk mencari Ayang. Karena tidak sabar, ayah Ayang menyuruh Udin meminta bantuan dukun bersamanya hingga uang Udin terpakai lagi untuk membayar dukunnya. Agus berhasil menemukan Ayang di rumah Dulah sehingga Udin dan ayah Ayang bisa membawa Ayang pulang dengan janji dinikahkan dengan Udin. Karena Delon dan Lopa meminta diasuh Pak Jalal agar punya ibu angkat, Pak Jalal dan Bang Jack sepakat untuk memasukkan mereka ke pesantren agar masa kecil mereka dihabiskan seperti anak-anak lainnya. Bang Jack perlu meminta izin Amrik terlebih dahulu, tetapi Amrik keberatan kalau Pak Jalal yang membayar biayanya.				
482	29	Tito Kurnianto	<i>Cerita: Wahyu H. Sudarmo dan Amiruddin Olland</i> <i>Skenario: Zezen Estu dan Setya Rahmah</i>	9 April 2024
Karena ingin menggunakan sisa uangnya untuk menikahi Ayang, Udin diusir dari kontrakannya yang belum dibayar dan menginap di rumah Asrul. Saat hari pernikahan yang direncanakan, ayah Ayang meninggal, jadi Udin dan Ayang pergi ke Purwokerto untuk menguburnya dan menemui paman Ayang agar mereka punya wali nikah. Amrik dan Pak Jalal sepakat biaya pesantren Delon dibiayai mereka berdua secara bergilir. Saat hari Ali ingin melamar Shafira dan Akbar ingin melamar Leli, Ali meninggal karena kecelakaan dan Amrik terluka tenggorokannya karena menelan tulang ikan. Lamaran Akbar pun ditunda sampai Amrik bisa berbicara lagi. Pongki memutuskan untuk bertobat dan berbaikan dengan Maimun, tetapi Maimun sudah berangkat umrah. Culay yakin Hamasa akan menjadi jodohnya karena Maimun akan mendoakannya di depan Ka'bah. Atas permintaan Hamasa, Akbar memberi tahu Culay bahwa Hamasa tidak membalas cintanya. Culay mendapat kabar Maimun meninggal di Arab Saudi sebelum sampai Ka'bah. Bang Jack menasihati Culay untuk merelakan ibunya masuk surga sebagai orang yang meninggal saat ingin beribadah. Debi berhenti menjadi bos CV Jaya Perkasa karena ingin belajar di pesantren. Setelah mendapatkan persetujuan Bang Jack dan Pak Jalal, Debi				

menyerahkan jabatannya kepada Akbar serta menghadiahkan mobilnya kepada Culay. Hamasa pamit kepada Akbar dan Culay karena dia mengundurkan diri untuk mencari ibunya.

Catatan: Episode ini lebih panjang dua kali lipat dari episode-episode lainnya di musim ini

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI HUMANIS YANG DIKEMBANGKAN DALAM SINETRON PARA PENCARI TUHAN JILID 17 DI SCTV

Sinetron yang menjadi (obyek) penelitian ini adalah sebuah sinetron drama komedi religi Indonesia produksi Citra Sinema yang berjudul Para Pencari Tuhan jilid 17. Sinetron ini bertema utang-piutang, pinjaman daring, dan penagihnya. Memproduksi sebuah sinetron yang dapat diterima oleh penonton tentunya dilihat dari segi teknis penyampaian, yaitu dengan melihat audio visualnya. Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan analisis nilai-nilai humanis yang dikembangkan dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV dengan menggunakan metode analisis semiotika model Jhon Fiske pada teori *The Code of Television*. Dalam tahap ini peneliti akan memaparkan data yang ditemukan yang sesuai dengan fokus dalam penelitian ini yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan nilai-nilai humanis yang dikembangkan dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV, Dalam penyajian dan analisis data, peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang menjadi fokus penelitian. Terdapat 9 *scene* dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV . Oleh karena itu penulis hanyalah memaparkan *scene* dan dialog yang mengandung nilai-nilai humanis, berdasarkan analisis semiotik dengan menggunakan model model Jhon Fiske. Berikut merupakan nilai-nilai humanis *scene* yang ditemukan oleh peneliti:

Pada awal pembukaan film ini, telah digambarkan tentang ceramah yang membahas utang piutang.

A. Scene 1, episode 1

Tabel 4.1
Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 1, Episode1

		
Level realitas	Penampilan/ gaya Berpakaian	Akbar berpakaian rapi, memakai kemeja disertai tas.

		Culai berpakaian rapi dengan jaket hitam Warga sekitar berpakaian rapi, memakai baju muslim
	Bahasa tubuh/ Perilaku	Akbar berekspresi ragu. Culai berekspresi serius Warga berekspresi memperhatikan dengan antusias.
Level representasi	Shot/ pengambilan gambar	<i>Long Shot</i> dengan <i>Over Shoulder</i>
	Dialog/ suara	Anak almarhum “untuk almarhum ayah kami, mohon dimaafkan segala kesalahannya selama hidupnya. Dan jika ada masalah hutang piutang yang belum terselesaikan silahkan menghubungi keluarga kami atau dengan saya .” Culai “saya culai dan ini teman saya Akbar. Almarhun ayah anda yang baru dikubur dalam tanah, pak burhan bin sholeh punya hutang yang sudah lama dan belum dilunasi sampai sekarang”.
Level Ideologi	<i>Capitalism</i> (kapitalisme)	Adegan ditampilkan yaitu menagih hutang merupakan proses mengejar pembayaran uang atau nilai lain yang terutang kepada kreditor.

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan seorang yang menagih hutang adalah dari segi penampilan: Akbar berpakaian rapi, memakai kemeja disertai tas dan Culai berpakaian rapi dengan jaket hitam. Dari segi perilaku, Culai menjelaskan pak Burhan bin sholeh punya hutang yang sudah lama dan belum dilunasi sampai sekarang. Riasan culai dengan *make up* yang garang menunjukkan orang yang keras dan tidak kenal kompromi.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan penagihan hutang dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *close up*, memperlihatkan pengambilan gambar pas di atas kepala hingga bawah,

audiens diajak untuk melihat gambaran obyek secara jelas. Di sini terlihat Culai di makan dan tengah pemakaman pak Burhan. Pengambilan gambar pada adegan ini hanya terfokus kepada Culai dan keluarga pak Burhan terlihat dalam adegan tersebut. teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *long shot*, memperlihatkan obyek dan lingkungannya, dengan lingkungan yang lebih luas, audiens diajak untuk melihat obyek dan juga latar belakangnya (makam). Dialog yang menunjukkan penagihan hutang dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 yang terdapat dalam *scene* ini adalah:

Anak almarhum: “untuk almarhum ayah kami, mohon dimaafkan segala kesalahannya selama hidupnya. Dan jika ada masalah hutang piutang yang belum terselesaikan silahkan menghubungi keluarga kami atau dengan saya .”

Culai: “saya culai dan ini teman saya Akbar. Almarhun ayah anda yang baru dikubur dalam tanah, pak burhan bin sholeh punya hutang yang sudah lama dan belum dilunasi sampai sekarang”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Culai ingin menunjukkan dengan jelas dan gamblang bahwa pak Burhan masih punya tanggungan hutang, terlihat dari *scene* tersebut lewat ekspresi dan nada bicaranya. Intonasi suara yang di ucapkan Culai Sangat garang.

Pada *scene* ini **level ideologi** yang ditampilkan yaitu penagihan hutang merupakan kegiatan sehari-hari seseorang ketika mendapatkan uangnya yang dihutang.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan pada masalah karakter manusia yang berbeda. Tidak sedikit dari karakter seseorang yang ada dalam lingkungan kita, tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Dari tingkah laku maupun perkataan seseorang dapat menimbulkan pemikiran yang berbeda dalam hati kita. Allah Swt melarang seorang mukmin berkata kasar terhadap seseorang dalam menagih hutang (Shihab, 2016). Penagihan adalah suatu kegiatan melakukan tagihan kepada seseorang atau kelompok, agar orang tersebut ingat akan pinjamannya yang harus dibayar. Adapun maksud daripada Penagihan itu sendiri adalah menginformasikan dan mengingatkan pihak-pihak yang tertagih bahwa ia mempunyai kewajiban

untuk membayar pinjamannya kepada pihak penagih. muqridh (pemberi pinjaman/kreditur) berhak untuk mengingatkan atau menagih hutang dengan cara-cara yang baik. Adapun muqtaridh atau yang berhutang, bila sudah mampu untuk melunasi hutang diharuskan untuk segera memenuhi kewajiban pada waktu yang telah disepakati dan tidak diperbolehkan atau haram hukumnya jika menunda-nunda. Namun, bila muqtaridh benar-benar belum bisa melunasi hutangnya, maka merelakan atau mengikhlaskan adalah suatu perbuatan yang mulia dalam Islam, atau memberikan kelonggaran waktu dalam pelunasan hutang piutang (Setiadi, 2022).

B. Scene 2, Episode2

Tabel 4.2
Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 2, Episode2

		
Level realitas	Penampilan/ gaya Berpakaian	Maimun berdaster kuning , memakai asesoris Hp. Pongki berkemeja putih
	Bahasa tubuh/ Perilaku	Maimun Berekpresi ketakutan pongki seperti mengintimidasi
	Riasan	Maimun dengan make up, Dokter gigi make up sederhana
Level representasi	Shot/ pengambilan Gambar	<i>Long shot</i> dengan <i>straight angle</i>
	Dialog/ suara	Dokter pongki “ kalau dek maimun tidak mauu membayar gigi yang saya pasang dibalik pipi yang kemerahan itu, terpaksa saya cabut kayak gini nih (sambil memperagakan mencabut gigi)”. Maimun “ aduuh?”
Level Ideologi	<i>Individualism</i> (individualism)	level ideologi yang ditampilkan yaitu menagih hutang terjadi karena hutang yang tak kunjung dilunasi.

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan penagihan hutang adalah dari segi penampilan: Pongki berpakaian rapi dengan *make up* yang biasa. Dari segi perilaku, Pongki terus berbicara dan mengancam Maemun yang memperlihatkan Pongki adalah laki-laki licik. Sikap dan perilaku Pongki tersebut menunjukkan watak seseorang yang suka menghalalkan cara agar tujuannya tercapai. Riasan Pongki dengan *make up* yang biasa menunjukkan orang yang meyakinkan dan playboy. Sedangkan Maemun berpenampilan bermake up tebal dan berpakaian dengan warna *ngejreng* sangat terlihat bergaya hedonis, namun tidak memiliki apa-apa.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan penagihan hutang dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 dari segi kamera Angle yang digunakan *straight angle*, dimana sudut pengambilan gambarnya sejajar dengan obyek, hal ini menunjukkan sesuai dengan apa yang dilihat banyak orang (tidak menimbulkan kesan apapun). disini terlihat Pongki yang akan menambal gigi Maemun melancarkan intimidasinya dan Maemun terlihat ketakutan. Pengambilan gambar pada adegan ini hanya terfokus kepada dua pemain pemain terlihat dalam adegan tersebut. Dialog yang menunjukkan penagihan hutang dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 yang terdapat dalam *scene* ini adalah

Dokter pongki “ kalau dek maimun tidak mauu membayar gigi yang saya pasang dibalik pipi yang kemerahan itu, terpaksa saya cabut kayak gini nih (sambil memperagakan mencabut gigi)”
Maemun “ aduuh?”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa pongki mengintimidasi Maemun untuk membayar hutangnya, kalau tidak resiko kehilangan gigi yang sudah ditambah, sedangkan Maemun ketakutan dengan ancaman dari Pongki.

Pada *scene* ini **level ideologi** yang ditampilkan yaitu penagihan hutang dilakukan dengan dengan cara mengancam atau mengintimidasi menjadi salah satu senjata seseorang agar hutangnya dikembalikan.

Dalam aturan POJK NOMOR 6 /POJK.07/2022 Tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Keuangan, Pasal 62 ayat 2 poin (a) PUJK wajib memastikan penagihan yang dilakukan kepada nasabah

tidak menggunakan ancaman, kekerasan atau Tindakan yang membuat nasabah merasa malu dan tertekan (Pasal 62 ayat 2 Poin (a) Nomor 6/POJK.07/2022).

Islam menekankan pentingnya perlakuan adil dan tidak zalim terhadap semua pihak, termasuk nasabah yang mengalami kesulitan finansial. Penagih hutang harus menjalankan tugas mereka dengan penuh etika, menghindari intimidasi, penindasan, atau tindakan yang tidak bermoral dalam proses penagihan hutang. Allah Swt berfirman dalam Surah An-Nisa' ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا (النساء: 58)

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia, supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu; sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Q.S. An-Nisa': 58)

Ayat di atas menegaskan bahwa amanah tidak hanya menyangkut urusan material dan hal-hal yang bersifat fisik. Tetapi kata-kata adalah amanah. Menunaikan hak Allah adalah Amanah. Memperlakukan sesama insan secara baik adalah Amanah. Ini di perkuat dengan perintahNya sesuai dengan arti ayat Al- Qur'an surah An-Nisa': 58 sebagai berikut: "Dan apabila kalian menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kalian menetapkan hukum dengan adil (Hamka, t.th).

Menurut Al-Baidhawi bahwa kata adil bermakna berada di pertengahan dan mempersamakan'. Pendapat seperti ini dike-muka-kan pula oleh Rasyid Ridha bahwa keadilan yang diperintahkan di sini dikenal oleh pakar bahasa Arab, dan bukan berarti menetapkan hukum (memutuskan perkara) berdasarkan apa yang telah pasti di dalam agama. Sejalan dengan pendapat ini, Sayyid Quthub menyatakan bahwa dasar persamaan itu adalah sifat ke-manusiaan yang dimiliki setiap manusia. Ini berimplikasi bahwa manusia memunyai hak yang sama oleh karena mereka sama-sama manusia. Dengan begitu, keadilan adalah hak setiap manusia dengan sebab sifatnya

sebagai manusia dan sifat ini menjadi dasar keadilan di dalam ajaran-ajaran ketuhanan (Shihab, 2018).

Menurut Shihab (2016), menghindari terjadinya sesuatu yang negatif terhadap orang lain merupakan *as-Salaam salbii*/damai pasif, adalah batas antara keharmonisan/kedekatan dan perpisahan, serta batas antara rahmat dan siksaan. Seorang muslim menyandang sifat damai paling tidak jika dia tidak dapat memberi manfaat kepada selainnya maka jangan sampai ia mencelakakannya, kalau dia tidak memberi maka paling tidak dia tidak mengambil hak orang lain, kalau dia tidak dapat menggembirakan orang lain maka paling tidak dia tidak meresahkannya, kalau dia tidak dapat memujinya maka paling tidak dia tidak mencelanya.

C. Scene 3, Episode 5

Tabel 4.3
Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 3, Episode 5

		
Level realitas	Penampilan/ gaya Berpakaian	Akbar berpakaian rapi, memakai kemeja disertai tas. Culai berpakaian rapi dengan jaket hitam Warga berpakaian rapi, memakai kodangan
	Bahasa tubuh/ Perilaku	Akbar berekspresi antusias. Culai berekspresi serius Warga berekspresi memperhatikan dengan prosesi akad nikah
	Riasan	Akbar dengan make up sederhana, Culai dengan make up sederhana, pengantin dengan make up tebal
Level representasi	Shot/ pengambilan Gambar	<i>Long shot</i> dengan <i>straight angle</i>

	Dialog/ suara	Penghulu “saya nikahkan kamu tony ardiansyah bin jamat dengan putri saya sumantili binti karwito dengan mas kawin 20 gram perhiasan dibayar tunai”. Pengantin pria “saya terima nikahnya sumantili binti karwito dengan mas kawin 20 gram perhiasan dibayar tunai”. Penghulu “bagaimana sah?”. Culai “ tidak sah! Mas kawinnya dia (pengantin pria) dibeli dengan kartu kredit dan belum bayar, jadi dia bohong. Penghulu “hei siapa sampeyan?” Akbar “Kami perwakilan dari bank”. Culai “yang bertugas menagih kredit dari saudara tony ardiansyah”.
Level Ideologi	<i>Materialism</i> (materialisme)	level ideologi yang ditampilkan yaitu menagih hutang terjadi karena hutang yang tak kunjung dilunasi.

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan penagihan hutang adalah dari segi penampilan: Akbar berpakaian rapi, memakai kemeja disertai tas. Culai berpakaian rapi dengan jaket hitam, memakai asesoris dengan *make up* yang garang menunjukkan seorang *debcolector* yang kejam. Dari segi perilaku, Culai berekspresi serius dengan wajah garangnya menagih hutang pada pengantiun yagn berhutang. Sikap dan perilaku Culai tersebut menunjukkan watak seseorang yang melakukan penagihan dengan kekerasan. Riasan Culai dengan *make up* yang sederhana dan kelihatan ganas menunjukkan orang yang galak. Sedangkan Akbar dengan *make up* yang sederhana dan kelihatan mendukung Culai, semua warga yang kondangan memakai pakaian rapi dan berdandan menunjukkan Adanya pesta pernikahan yang sakral.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan penagihan hutang dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *close up*, memperlihatkan pengambilan gambar pas di atas kepala hingga bawah leher,

audiens diajak untuk melihat gambaran obyek secara jelas. disini terlihat bu Tejo yang berada di atas truk dengan ekspresi wajah judes dan merasa benar. Pengambilan gambar pada adegan ini hanya terfokus kepada bu Tejo dan Yu Sam terlihat dalam adegan tersebut. Angle yang digunakan *long shot*, memperlihatkan obyek dan lingkungannya, dengan lingkungan yang lebih luas, audiens diajak untuk melihat obyek dan juga latar belakangnya (rumah tempat akad nikah). Dialog yang menunjukkan penagihan hutang secara kasar dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 yang terdapat dalam *scene* ini adalah

Penghulu “saya nikahkan kamu tony ardiansyah bin jamat dengan putri saya sumantili binti karwito dengan mas kawin 20 gram perhiasan dibayar tunai”.

Pengantin pria “saya terima nikahnya sumantili binti karwito dengan mas kawin 20 gram perhiasan dibayar tunai”.

Penghulu “bagaimana sah?”.

Culai “tidak sah! Mas kawinnya dia (pengantin pria) dibeli dengan kartu kredit dan belum bayar, jadi dia bohong.

Penghulu “hei siapa sampeyan?”

Akbar “Kami perwakilan dari bank”. Culai “yang bertugas menagih kredit dari saudara tony ardiansyah”.

Kalimat dialog tersebut menunjukkan bahwa Culai dan Akbar sangat yakin dengan cara penagihan hutangnya yang tidak humanis dan mempermalukan pengantin di depan banyak orang yang hadir, *scene* tersebut lewat ekspresi dan nada bicaranya. Intonasi suara yang diucapkan culai sangat tegas dan keras.

Pada *scene* ini **level ideologi** yang ditampilkan yaitu kekerasan terjadi karena menagih hutang terjadi karena hutang yang tak kunjung dilunasi.

Islam mengajarkan untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan santun dalam semua interaksi, termasuk dalam situasi penagihan hutang. Debt collector harus menghindari penggunaan kata-kata atau perilaku yang dapat menimbulkan kemarahan atau memperburuk kondisi yang berhutang. Dalam Al-Quran, prinsip komunikasi Islam atau dakwah humanis,

setidaknya ada enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni:

a. *Qawlaan Ma'ruufaan*

Qawlaan Ma'ruufaan adalah perkataan yang baik, yang sopan dan santun. Perkataan yang baik akan menggambarkan kearifan, sedang perkataan yang sopan menunjukkan kebijaksanaan dan perkataan yang santun dapat menggambarkan sikap yang terpelajar dan dewasa (Sukayat, 2019).

Secara umum penggunaan frase ini ditujukan untuk semua umat manusia. Dalam Al-Qur'an frase ini digunakan untuk berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang-orang yang kuat terhadap orang-orang yang miskin atau lemah.

b. *Qawlaan Kariimaan*

Qawlaan Kariimaan adalah perkataan yang mulia dan penuh hormat. *Qawlaan Kariimaan* digunakan saat berbicara dengan orang tua, menunjukkan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Misalnya ucapan seorang anak kepada orang tuanya, Terdapat etika dan akhlak seorang muslim yang mencerminkan budi pekerti seseorang dihadapan orang yang lebih tua.

c. *Qawlaan Maysuuraan*

Qawlaan Maysuuraan adalah perkataan yang arif dan bijak, kata-kata yang mudah dicerna. Ditujukan untuk menghadapi keluarga dekat, orang miskin dan musafir (Sukayat, 2019).

Ucapan yang manis, yang mudah dipahami dan dimengerti serta perkataan yang dapat melegakan perasaan. Mengutip pendapat Jalaludin Rakhmat dalam buku "Etika Dakwah" karya Sunarto (2014), *Qawlaan Maysuuraan* adalah perkataan yang menyenangkan, kebalikan dari perkataan yang menyulitkan. Maysuur berasal dari kata *Yuusr* yang berarti ringan, mudah, gampang.

d. *Qawlaan Balighaan*

Qawlaan Balighaan memiliki arti sebagai ungkapan yang mengena, tepat sasaran sehingga dapat membekas dihati lawan bicara. Jalaludin Rakhmat menambahkan bahwa maksud *Qawlaan Balighaan* menurutnya memiliki dua pengertian, yang pertama, terjadi bila komunikator menyesuaikan pembicaraan dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya. Sedangkan pengertian yang kedua terjadi bila komunikator mampu menyentuh komunikannya pada hati dan otaknya sekaligus (Sunarto, 2014). Secara sederhana *Qawlaan Balighaan* adalah perkataan dalam komunikasi dengan menyesuaikan bahasanya komunikannya.

e. *Qawlaan Layyinaan*

Qawlaan Layyinaan adalah perkataan yang lemah lembut. *Qawlaan Layyinaan* menganut dari dakwah yang dilakukan Nabi Musa dan Nabi Harun kepada Fir'aun. Lebih dalam Wahbah al Zuhaily dalam buku "Quantum Dakwah" menafsirkan *Qawlaan Layyinaan* sebagai berikut "Maka katakanlah kepadanya (Fir'aun) dengan tutur kata yang lemah lembut (penuh persaudaraan) dan manis didengar, tidak menampakkan kekasaran dan nasihatilah dia dengan ucapan yang lemah lembut agar ia lebih tertarik."

f. *Qawlaan Sadiidaan*

Qawlaan Sadiidaan adalah perkataan yang benar, perkataan yang bersifat edukatif-persuasif. Perkataan yang sopan dan tidak kurang ajar, bukan perkataan yang bathil, yang bohong, perkataan yang diridhoi oleh Allah dan yang bermanfaat bagi manusia yang mendengarnya. *Qawlaan Sadiidaan* terdapat keharusan untuk berbicara benar bagi komunikator (Sunarto, 2014).

Dakwah humanis diwujudkan dalam menyikapi kemajemukan dan heterogenitas masyarakat dan budaya dengan toleransi tanpa kekerasan. Salah satu kesuksesan Muhammad Saw., dalam menyebarkan agama Islam adalah sikap toleran dan tidak mengutamakan kekerasan. Islam dengan semangat pluralitasnya tidak menysar pada satu komunitas masyarakat tertentu. Ia

hadir membawa misi keselamatan untuk semua manusia. Itulah rahasia Nabi Muhammad Saw., tidak menzalimi komunitas Yahudi ketika Islam memegang kendali atas Madinah. Begitu juga saat penakhlukan kota Mekah, Nabi Saw., memberikan rasa aman dan keselamatan kepada siapa saja yang mau mengikuti konsensus (Bukhari dan Mistarija, 2020) dalam konteks ini untuk menyiarkan ajaran kewajiban membayar hutang tidak boleh menggunakan cara intimidasi dan harus penuh dengan kelembutan dan toleransi pada pihak yang berhutang.

D. Scene 4, Episode 7

Tabel 4.4
Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 4, Episode 7

		
Level realitas	Penampilan/ gaya Berpakaian	Bang jack berberju koko panjang abu-abu, memakai peci putih dan kain sorban Akbar berpakaian rapi, memakai kemeja biru disertai tas. Culai berpakaian rapi dengan jaket hitam Anak debitur memakai kemeja abu-abu
	Bahasa tubuh/ Perilaku	Bang Jack memediasi antara debitur dan kreditur. Akbar diam mendengarkan bang jack bicara Culai diam mendengarkan bang jack bicara Anak debitur memperhatikan bang jack
	Riasan	semuanya make up sederhana
Level representasi	Shot/ pengambilan Gambar	<i>Close up</i> dengan <i>straight angle</i>

	Dialog/ suara	Bang jack“ supaya almarhun ayah lu bisa masuk surga apa yang mampu dan bisa lu lakukan” Anak debitur “ apapun saya lakukan. Karena surga adalah dambaan orang yang beriman ” Bang jack ”cakep! Nah, sebagai anak yang berbakti pada orang tuanya gua yakin lu bakal membayar utang orang tua lu”. Anak debitur “ya, saya siap”. Bang jack “Alhamdulillah”.
Level Ideologi	<i>Materialism</i> (materialisme)	level ideologi yang ditampilkan yaitu menagih hutang secara humanis dengan tidak menggunakan cara yang kasar serta memaksa.

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan dakwah humanis adalah dari segi penampilan: Bang Jack berberju koko panjang abu-abu, memakai peci putih dan kain sorban. Dari segi perilaku, Bang Jack terus memberikan saran tentang pentingnya menagih utang cara syari’ah dengan mengedepankan humanisme. Sikap dan perilaku Bang Jack tersebut menunjukkan watak seseorang yang sederhana dan mengedepankan kelembutan dalam berdakwah. Riasan Bang Jack dengan *make up* yang biasa menunjukkan orang yang sederhana dan humanis. Sedangkan akbar berpakaian rapi, memakai kemeja biru disertai tas, Culai berpakaian rapi dengan jaket hitam, menunjukkan keinginan tahunan seseorang dengan cara kerja menagih hutang yang dilakukan selama ini. Anak debitur memakai kemeja abu-abu dengan riasan sederhana menunjukkan ketidak beranian seseorang terhadap *debt collector*.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan cara penagihan hutang secara ajaran Islam atau Syariat dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *close up*, memperlihatkan pengambilan gambar pas di atas kepala hingga bawah leher, audiens diajak untuk melihat gambaran obyek

secara jelas. disini terlihat bang Jack kursi dengan ekspresi wajah datar dan lembut. Pengambilan gambar pada adegan ini hanya terfokus kepada Bang Jack, Culai, Akbar dan anak debitur terlihat dalam adegan tersebut. Angle yang digunakan *straight angle*, dimana sudut pengambilan gambarnya sejajar dengan obyek, hal ini menunjukkan sesuai dengan apa yang dilihat banyak orang (tidak menimbulkan kesan apapun). Dialog yang menunjukkan dakwah humanis dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 yang terdapat dalam *scene* ini adalah

Bang jack“ supaya almarhun ayah lu bisa masuk surga apa yang mampu dan bisa lu lakukan”

Anak debitur “ apapun saya lakukan. Karena surga adalah dambaan orang yang beriman ”

Bang jack ”cakep! Nah, sebagai anak yang berbakti pada orang tuanya gua yakin lu bakal membayar utang orang tua lu”.

Anak debitur “ya, saya siap”.

Bang jack “Alhamdulillah”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Bang Jack menyakinkan kepada anak debitur tentang pentingnya membayar hutang nda menunjukkan kepada Culai dan Akbar tentang cara menagih hutang yang sesuai ajaran Syariat penuh dengan unsur humanis.

Pada *scene* ini **level ideologi** yang ditampilkan yaitu menagih hutang secara humanis dengan tidak menggunakan cara yang kasar serta memaksa.

Hadist yang terkait dengan larangan menunda pembayaran utang. Sebagai mana sabda Nabi Saw:

عن ابي هريرة رضى الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ (رواه المسلم)

Dari Abu Hurairah Nabi Saw berabda: Melambatkan pembayaran hutang bagi yang mampu termasuk dhalim dan apabila dipindahkan piutang kepada seseorang yang mampu, maka terimalah” (HR Shahih dan Muslim) (Naisaburi, t.th)

Di dalam hadist tersebut dijelaskan, apabila di dalam perjanjian ditentukan batas waktu pembayaran, maka debitur wajib memenuhi ketika ia

sudah berkemampuan untuk melaksanakannya. Islam menganjurkan penghormatan terhadap perjanjian, karena melihat pengaruhnya yang positif dan peranannya yang besar dalam memelihara perdamaian. Kemudian menjalin hubungan dengan manusia dengan baik, menepati janji adalah wujud dari sempurnanya keadilan dan suatu lambang keadilan. Sedangkan bagi kreditur wajib memberi waktu tempo. Ketika seseorang yang berutang belum mampu melunasi utangnya sebagaimana penuturan Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (البقرة: 280)

Dan jika (orang berutang) itu dalam keadaan kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik jika kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah; 280)

Ketika waktu pelunasan utang tiba, sedang pihak *muqtaridh* belum mampu melunasi utang, sangat dianjurkan oleh ajaran Islam agar pihak *muqridh* berkenan memberi kesempatan dengan memperpanjang waktu pelunasan, sekalipun demikian ia berhak menuntut pelunasannya. Pada sisi lain ajaran Islam juga menganjurkan agar pihak *muqtarid* menyegerakan pelunasan utang, karena bagaimanapun juga utang adalah sebuah kepercayaan dan sekaligus pertolongan, sehingga kebajikan ini sepantasnya dibalas dengan kebajikan pula, yakni menyegerakan pelunasannya (Mas'adi, 2017).

E. Scene 5, Episode 8

Tabel 4.5
Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 5, Episode 8

		
Level realitas	Penampilan/ gaya Berpakaian	Bang jack berbaju hitam, memakai asesoris peci hitam dan kain sorban Tony berpakaian biru
	Bahasa tubuh/ Perilaku	Bang jack memberi nasehati Tony berekspresi antusias

	Riasan	semua make up sederhana
Level representasi	Shot/ pengambilan Gambar	<i>Long Shot</i> dengan <i>straight angle</i>
	Dialog/ suara	Bang jack “lu mau denger nasehat gue?” Tony “apa om?” Bang jack “yang namanya utang itu mesti dibayar, wajib!. Lu juga ngerti itu kan ” Tony “iya om”. Bang jack “sekarang lu harus bayar hutang lu mumpung masih hidup dan mampu, orang yang punya hutang itu tidak bakalan tenang. Terus nanati kalau mati diakhirat juga musti mempertanggung jawabkan. Gak bayar hutang itu hisabnya berat ton.
Level Ideologi	<i>Individualism</i> (individualism)	level ideologi yang ditampilkan yaitu memberi literasi tentang hitang piutang

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan dakwah humanis adalah dari segi penampilan: Bang jack berbaju hitam, memakai asesoris peci hitam dan kain sorban, Bang Jack terus memberikan saran tentang pentingnya membayar hutang karena hal tersebut tuntutan syariat dengan mengedepankan humanisme. Sikap dan perilaku Bang Jack tersebut menunjukkan watak seseorang yang sederhana dan mengedepankan kelembutan dalam berdakwah. Riasan Bang Jack dengan *make up* yang biasa menunjukkan orang yang sederhana dan humanis. Sedangkan Tony berpakaian biru dan berekspresi antusias, menunjukkan antusiasme Tony untuk membayar hutangnya setelah mengetahui ajaran Islam dan cara penyampaian bang Jack yagn humanis, tidak seperti yagn dilakukan oleh Culai dan Akbar yagn kasar dan menyakitkan dengan diumbar di tengah banyak orang.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan cara penagihan hutang secara ajaran Islam atau Syariat dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan ini

menggunakan *close up*, memperlihatkan pengambilan gambar pas di atas kepala hingga bawah leher, audiens diajak untuk melihat gambaran obyek secara jelas. disini terlihat bang Jack kursi dengan ekspresi wajah datar dan lembut. Pengambilan gambar pada adegan ini hanya terfokus kepada Bang Jack, Culai, Akbar dan anak debitur terlihat dalam adegan tersebut. Angle yang digunakan *straight angle*, dimana sudut pengambilan gambarnya sejajar dengan obyek, hal ini menunjukkan sesuai dengan apa yang dilihat banyak orang (tidak menimbulkan kesan apapun). Dialog yang menunjukkan dakwah humanis dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 yang terdapat dalam *scene* ini adalah

Bang jack “lu mau denger nasehat gue?”

Tony “apa om?”

Bang jack “yang namanya utang itu mesti dibayar, wajib!. Lu juga ngerti itu kan ”

Tony “iya om”.

Bang jack “sekarang lu harus bayar hutang lu mumpung masih hidup dan mampu, orang yang punya hutang itu tidak bakalan tenang. Terus nanati kalau mati diakhirat juga musti mempertanggung jawabkan.

Gak bayar hutang itu hisabnya berat ton

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Bang Jack menyakinkan kepada Tony tentang pentingnya membayar hutang selama masih hidup dan itu kewajiban orang yagn berhutang karena nanti akan menjadi tanggung jawab di akhirat, dan Bang Jack melakukannya dengan cara humani.

Pada *scene* ini **level ideologi** yang ditampilkan yaitu memberi literasi tentang hitang piutang.

Dakwah humanis berorientasi mensejahterakan hidup manusia di dunia dan keselamatan di akhirat. Tujuan dakwah adalah untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kesejahteraan hidup di dunia diperoleh dengan kerja keras dalam mencari rezki. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berkerja keras dalam mencari rezeki yang halal lagi baik, diciptakan siang untuk mencari rezeki, dan malam untuk beristirahat (Bukhari dan Mistarija, 2020). Bang Jack memberikan pengetahuan dan pengertian kepada Sony tentang pentingnya membayar hutang karena akan dipertanggung

jawabakan di akhirat, dan cara penjelasan Bang Jack dilakukan dengan humanis sehingga ada kesejahteraan dan ketenangan dari Sony.

pembayaran utang harus dilakukan dengan jelas dan tepat waktu, serta dengan persetujuan kedua belah pihak. Dalam Al-Quran, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (الأنفال: 24)

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan kepada Allah dan seruan kepada Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan bahwa kepada-Nya kamu akan dikumpulkan." (QS. Al-Anfal: 24).

Kewajiban melunasi utang melibatkan hubungan antara Tuhan dan manusia (hablum minallah) dan manusia dan manusia dan alam (hablum minannas). Dalam Islam, pembayaran utang adalah wajib dan merupakan tanggung jawab peminjam untuk melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Jika peminjam gagal melunasi utang, hal tersebut akan menyebabkan kebencian dan penghinaan dan dengan demikian mempengaruhi masyarakat jika hubungan baik di antara manusia tidak dipertahankan karena utang. Dalam Islam, membayar utang atau pelunasan hutang merupakan suatu kewajiban dan dianggap sebagai tindakan yang baik. Seorang muslim dianjurkan untuk selalu memenuhi kewajiban membayar utang dengan tepat waktu dan tanpa ada penundaan (Abdusshomad, 2023). Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

... وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا (الإسراء: 34)
"...Dan penuhilah perjanjian, karena perjanjian itu akan diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra': 34).

Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya membayar utang dengan tepat waktu dan secara penuh. Jika seseorang tidak mampu membayar utang pada waktu yang telah disepakati, maka ia harus memberitahukan hal tersebut dengan jujur kepada pemberi hutang dan

mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan hutang tersebut. Seseorang juga diwajibkan untuk mencari cara untuk melunasi utangnya, baik itu dengan cara memperoleh uang dari usaha yang halal atau dengan meminta bantuan kepada keluarga atau kerabat terdekat. Dalam Islam, pembayaran utang juga harus dilakukan dengan cara yang baik dan tidak menyulitkan pemberi hutang. Sebagai contoh, jika seseorang meminjam uang dari bank atau lembaga keuangan, maka pembayaran utang harus dilakukan dengan tepat waktu dan dengan jumlah yang telah disepakati. Sehingga sebaiknya dalam berutang adanya jaminan yang dapat menjadi penguat atau peneguh kepercayaan dalam utang piutang. Jaminan tersebut sesuai perjanjian dapat dijual apabila utang tidak dapat dibayarkan (Andriyana, 2020).

Islam mewajibkan pembayaran utang sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi dengan tepat waktu dan tanpa ada penundaan. Jika seseorang tidak mampu membayar utang pada waktu yang telah disepakati, maka ia harus mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan hutang tersebut dengan cara yang baik dan tidak menyulitkan pemberi hutang. Seseorang yang berutang yang bermoral akan selalu menepati janjinya karena sikap seperti itu adalah salah satu ciri siddiq (benar). Padahal, Islam mewajibkan ahli waris peminjam untuk melunasi utang peminjam jika peminjam meninggal dunia. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melunasi utang ketika masih hidup (Rahim et al., 2021).

F. Scene 6, Episode 10

Tabel 4.6
Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 6, Episode 10

		
Level realitas	Penampilan/ gaya Berpakaian	Bang jack berbaju koko warna hijau, memakai asesoris peci putih dan kain sorban. Debi berpakaian kemeja

	Bahasa tubuh/ Perilaku	Bang jack mencegah debt collector untuk tidak melakukan tidak kekerasan Debi menyuruh debt collector untuk melakukan hukuman kepada debitur.
	Riasan	semua make up sederhana
Level representasi	Shot/ pengambilan Gambar	<i>Long Shot</i> dengan <i>straight angle</i>
	Dialog/ suara	Debi : “kau sudah bawa uangnya? Bang jack “gue baru bawa orangnya”. Debi : oke, bawa masuk mereka. Bang jack “sebentar, mau diapain? Debi “. Cuma dipukulin, saya jamin tidak sampai mati”. Bang jack “sebentar, kalau mereka digebukin sampai babak belum. Bagaimana mereka buat cari duit untuk membayar hutang mereka? Jalan saja susah”.
Level Ideologi	<i>Patriarchy</i> (patriarki)	level ideologi yang ditampilkan yaitu kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah dan bahkan orang tidak akan membayar karena tidak bisa bekerja setelah mendapat kekerasan dan tidak akan mendapatkan uang karena tidak bisa bekerja. Pentingnya unsur kelembutan dan menagih dengan cara yang humanis sehingga ada kesadaran dari debitur untuk membayar kewajibannya

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan dakwah humanis adalah dari segi penampilan: Bang Jack berberju koko panjang abu-abu, memakai peci putih dan kain sorban, Debi berpakaian kemeja. Dari segi perilaku, Bang jack mencegah debt collector untuk tidak melakukan tidak kekerasan dan Debi menyuruh debt collector untuk melakukan hukuman kepada debitur. Sikap dan perilaku Bang Jack tersebut menunjukkan watak seseorang mengedepankan dakwah dengan sabar memberi tahu debi yang menginginkan melakukan hukuman fisik kepada debitur, bang Jack menyakinkan deby untuk penagihan secara humanis dan sesuai ajaran Islam

dengan bahasa yang ramah. Riasan Bang Jack dengan *make up* yang biasa menunjukkan orang yang sederhana dan humanis. Sedangkan Deby beserta *debt collector* *make up* sedikit tebal yang menunjukkan orang yang keras dan temperamen. Seorang debitur memakai pakaian biasa dengan riasan sederhana menunjukkan ketidak beranian seseorang terhadap *debt collector*.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan cara penagihan hutang secara ajaran Islam atau Syariat dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *close up*, memperlihatkan pengambilan gambar pas di atas kepala hingga bawah leher, audiens diajak untuk melihat gambaran obyek secara jelas. disini terlihat bang Jack dengan ekspresi wajah menjelaskan pentingnya menagih sesuai ajaran Islam dan penuh kelembutan atau humanis. Pengambilan gambar pada adegan ini hanya terfokus kepada Bang Jack, Deby, *debt collector* dan debitur terlihat dalam adegan tersebut. Angle yang digunakan *straight angle*, dimana sudut pengambilan gambarnya sejajar dengan obyek, hal ini menunjukkan sesuai dengan apa yang dilihat banyak orang (tidak menimbulkan kesan apapun). Dialog yang menunjukkan dakwah humanis dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 yang terdapat dalam *scene* ini adalah

Debi : “kau sudah bawa uangnya?
Bang jack “gue baru bawa orangnya”.
Debi : oke, bawa masuk mereka.
Bang jack “sebentar, mau diapain?
Debi “. Cuma dipukulin, saya jamin tidak sampai mati”.
Bang jack “sebentar, kalau mereka digebukin sampai babak belum.
Bagaimana mereka buat cari duit untuk membayar hutang mereka?
Jalan saja susah”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Bang Jack menyakinkan kepada deby dan anak buahnya kekerasan tidak menyelesaikan masalah, orang yang berhutang tidak boleh melakukan kekerasan terhadap debitur karena kalau mereka cacat atau luka menjadikan orang tersebut tidak bisa bekerja membayar untuk membayar hutangnya dan penting bagi *debt collector*

menagih hutang dengan cara sesuai ajaran Syariat penuh dengan unsur humanis.

Pada *scene* ini **level ideologi** yang ditampilkan yaitu kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah dan bahkan orang tidak akan membayar karena tidak bisa bekerja setelah mendapat kekerasan dan tidak akan mendapatkan uang karena tidak bisa bekerja. Pentingnya unsur kelembutan dan menagih dengan cara yang humanis sehingga ada kesadaran dari debitur untuk membayar kewajibannya.

Manusia dalam kehidupan bermuamalahnya perlu dilandasi cinta kasih. Cinta kasih bersumber pada ungkapan perasaan yang didukung oleh unsur karsa, yang dapat berupa tingkah laku dan pertimbangan dengan akal yang menimbulkan tanggungjawab. Dalam cinta kasih tersimpul pula rasa kasih yang disertai dengan tanggungjawab menciptakan keserasian, keseimbangan dan kedamaian antar sesama manusia, antara manusia dengan lingkungan dan antara manusia dengan Tuhan (Hidayati, 2010).

Dakwah humanis melalui pendidikan dan pencerahan serta pencerdasan intelektualitas manusia sangat penting dalam kehidupan manusia. Nabi Muhammad Saw., adalah pendidik pertama dalam Islam. Nabi Muhammad Saw., mengajarkan (ta'lim) al-Quran dan hikmah kepada para shahabat, serta mensucikan dan membersihkan jiwanya (Bukhari dan Mistarija, 2020), dan ini dilakukan oleh Bang Jack dengan memberikan logika berfikir kepada Deby dan anak buahnya bahwa menagih dengan kekerasan tidak menyelesaikan masalah, Bang Jack mendidik Deby dan anak buahnya dalam menjalankan ajaran Islam dan baermuamalah daengan menekankan kemadratan akan menyengsarakan dan tidak menyelesaikan masalah.

Perspektif aturan di Indonesia penganiayaan ini diatur dalam Pasal 351 KUHP yang berbunyi sebagai berikut : 1) Penganiayaan diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah. 2) Jika perbuatan mengakibatkan luka-luka berat, yang bersalah diancam dengan pidana

dengan pidana penjara paling lama lima tahun. 3) Jika mengakibatkan mati, diancam dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun. 4) Dengan penganiayaan disamakan sengaja merusak kesehatan. 5) Percobaan melakukan kejahatan ini tidak dipidana (Adami, 2014).

Beberapa etika utang piutang yang dapat menjadi panutan agar akad utang piutang tersebut tidak merugikan salah satu pihak. Etika tersebut antara lain menepati janji, memudahkan pembayaran utang, melarang menunda pembayaran utang jika memungkinkan, dan peminjam jika peminjam gagal dalam waktu yang ditentukan. Termasuk membantu peminjam memberikan fasilitas jika bersedia membayar utang. Menurut hal ini, tindakan yang dilakukan oleh pihak debt collector tidak sesuai dengan etika utang piutang menurut hukum Islam yang mana dilakukan debt collector dalam menjalankan tugasnya untuk menagih yang berutang mengalami kredit macet/telat membayar, yaitu: penagihan di luar jam kerja, menagih dengan menghubungi kontak peminjam, berkata kasar/tidak lemah lembut dan melakukan kekerasan (Aulia et al, 2022).

G. Scene 7, Episode 11

Tabel 4.7
Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 7, Episode 11

		
Level realitas	Penampilan/ gaya Berpakaian	Bang Jack berbaju abu-abu, berpenampilan rapi memakai kain sorban dan peci Susilo berkemeja biru tua dan sederhana
	Bahasa tubuh/ Perilaku	Bang jack mencoba memberi tau bahwa bapaknya susilo mempunyai utang yang harus dilunasi. Susilo mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh bang jack

	Riasan	Bang Jack dengan ke up sederhana, Susilo dengan ke up sederhana
Level representasi	Shot/ pengambilan Gambar	<i>Long shot</i> dengan <i>straight angle</i>
	Dialog/ suara	Bang Jack: “melihat kondisi pak joko saat ini menurut saya dek susilo sebagai ahli warisnya segera menyelesaikan tanggungjawab pak joko, untuk membayar hutangnya”. Susilo: “iya saya mengerti. Saya juga tidak ingin menyusahkan bapak saya diakhirat.” Bang Jack “Alhamdulillah “.
Level Ideologi	<i>Individualism</i> (individualism)	Level ideologi yang ditampilkan yaitu tanggung jawab membayar hutang wajib ahli waris yang berhutang dan menyegerakan membayar hutang tersebut

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan dakwah humanis adalah dari segi penampilan: Bang jack berbaju hitam, memakai asesoris peci hitam dan kain sorban, Susilo berkemeja biru tua dan sederhana. Bang Jack terus memberikan saran tentang pentingnya membayar hutang orang tuanya dan ahli waris memiliki kewajiban untuk itu karena hal tersebut tuntutan syariat dengan mengedepankan humanisme. Sikap dan perilaku Bang Jack tersebut menunjukkan watak seseorang yang sederhana dan mengedepankan kelembutan dalam berdakwah. Riasan Bang Jack dengan *make up* yang biasa menunjukkan orang yang sederhana dan humanis. Sedangkan Susilo berpakaian biru dan berekspresi antusias, menunjukkan antusiasme Susilo untuk membayar hutang bapaknya setelah mengetahui ajaran Islam dan cara penyampaian bang Jack yang humanis, tidak seperti yagn dilakukan oleh Culai dan Akbar yagn kasar dan menyakitkan dengan diumbar di tengah banyak orang.

Pada *scene* ini level representasi yang menunjukkan cara penagihan hutang secara ajaran Islam atau Syariat dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *close up*, memperlihatkan pengambilan gambar pas di atas

kepala hingga bawah leher, audiens diajak untuk melihat gambaran obyek secara jelas. disini terlihat bang Jack kursi dengan ekspresi wajah datar dan lembut. Pengambilan gambarpada adegan ini hanya terfokus kepada Bang dan Sony terlihat dalam adegan tersebut. Angle yang digunakan *straight angle*, dimana sudut pengambilan gambarnya sejajar dengan obyek, hal ini menunjukkan sesuai dengan apa yang dilihat banyak orang (tidak menimbulkan kesan apapun). Dialog yang menunjukkan dakwah humanis dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 yang terdapat dalam *scene* ini adalah

Bang Jack: “melihat kondisi pak joko saat ini menurut saya dek susilo sebagai ahli warisnya segera menyelesaikan tanggungjawab pak joko, untuk membayar hutangnya”.

Susilo: “iya saya mengerti. Saya juga tidak ingin menyusahkan bapak saya diakhirat.”

Bang Jack “Alhamdulillah “.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Bang Jack menyakinkan kepada Susilo tentang pentingnya membayar hutang ayahnya karena itu kewajiban yang akan dituntut sampai akhirat sesuai ajaran Syariat.

Pada *scene* ini **level ideologi** yang ditampilkan yaitu tanggung jawab membayar hutang wajib ahli waris yang berhutang dan menyegerakan membayar hutang tersebut

Dakwah humanis berorientasi mensejahterakan hidup manusia di dunia dan keselamatan di akhirat. Tujuan dakwah adalah untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kesejahteraan hidup di dunia diperoleh dengan kerja keras dalam mencari rezki. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berkerja keras dalam mencari rezeki yang halal lagi baik, diciptakan siang untuk mencari rezeki, dan malam untuk beristirahat (Bukhari dan Mistarija, 2020). Bang Jack memberikan pengetahuan dan pengertian kepada Susilo tentang pentingnya ahli waris menyegerakan membayar hutang orang tuanya yang sudah meninggal karena hutang orang yang sudah meninggal dan tidak di bayar ahli warisnya akan memberatkannya di alam kubur dan akan dipertanggung jawabkan di akhirat, dan cara penjelasan Bang jack dilakukan dengan humanis sehingga ada kesejahteraan dan ketenangan dari Susilo.

Kewajiban ahli waris setelah pewaris meninggal dunia yaitu menjalankan wasiat dari pewaris, membayar hutang-hutang pewaris dan melakukan pembagian dari harta yang ditinggalkan oleh pewaris kepada ahli waris (Ramulyo, 2021).

Apabila seorang meninggal dunia sebelum harta peninggalannya dibagi kepada ahli warisnya, maka ahli waris lebih dulu ahli waris berkewajiban untuk membayar semua kewajiban yang bersangkutan dengan pewaris yang meninggal. Pembayaran yang berkaitan dengan orang yang meninggal, yang dimaksud disini adalah sebagai berikut :

1. Membayar biaya pengurusan jenazah, seperti pembelian kain kafan, dan memberi uang terhadap orang yang menggali kubur. Walaupun hal ini tidak dijelaskan dalam al-Qur'an, akan tetapi para jumhur ulama dan hasil ihtihad, bahwa pembayaran pengurusan jenazah untuk diutamakan dibayar terlebih dahulu.
2. Membayar hutang-hutang pewaris, ahli waris wajib membayar dan melunasi hutang-hutang pewaris tersebut.
3. Membayar wasiat pewaris, apabila pewaris sebelum meninggal sudah berpesan untuk membayar sesuatu, dan setelah meninggal belum dibayar, maka ahli waris wajib untuk membayar wasiat tersebut (Firdaweri, 2017).

Pembayaran utang-piutang yang terjadi pada harta ahli waris adalah semata-mata untuk melakukan kebaikan kepada simati, dimana simati dengan meninggalkan harta tersebut, juga harus membayar utang-utang yang ditinggalkannya baik utang dengan Allah SWT, maupun dengan manusia. Kebaikan tersebut sifatnya perbuatan atau perkataan bahkan dalam ayat yang lain seperti firman Allah dalam surah Al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص: 77)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan

janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S. Al-Qashash: 77).

Pembayaran hutang tidak boleh mendatangkan kemudharatan (kesempatan) kepada ahli waris. Maksudnya bahwa hutang-hutang orang yang meninggal dunia dibayarkan oleh ahli waris sepanjang harta warisan itu mencukupi untuk itu. Apabila harta warisan itu tidak mencukupi tidak ada kewajiban hukum ahli waris untuk membayar hutang tersebut. Kecuali apabila dengan pembayaran hutang itu tidak memberi kemudharatan atau kerugian bagi para ahli waris (Ali, 2014). Kewajiban ahli waris adalah hanya sekedar menolong membayarkan hutang tersebut dari harta peninggalannya. Dan apabila keluarganya atau ahli warisnya benar-benar tidak mampu maka utang mayit dapat diambilkan dari bagian Gharim dari pembagian zakat

H. Scene 8, Episode 15

Tabel 4.8
Analisis Semiotika Model Jhon Fiske Scene 8, Episode 15

		
Level realitas	Penampilan/ gaya Berpakaian	Bang Jack berbaju hijau, berpenampilan rapi memakai kain sorban dan peci Pak jalal berbaju coklat dan berpeci putih. Udin berkaos coklat. Akbar berkemeja kotak-kotak Culai berjake hitam
	Bahasa tubuh/ Perilaku	Bang jack sedang memberi tau pak jalal bahwa Solihin mengalami gangguan jiwa dan tidak memiliki harta apapun
	Riasan	Semua dengan make sederhana

Level representasi	Shot/ pengambilan Gambar	<i>Long shot</i> dengan <i>straight angle</i>
	Dialog/ suara	Bang jack “pak jalal masih ingetkan pahalanya bebasin orang dari hutang? Gede!” Pak jalal “100 juta itu kan kecil bang” Bang jack” iya, tapi pahalanya tetap gede pak jalal”. Pak jalal “ ya udeh”. Bang jack ” udeh gimana maksudnya?”. Pak jalal “ utangnya saya ihklasin ntar saya telfonin direktur gue. Bang jack “ Alhamdulillah, makasih”.
Level Ideologi	<i>Class</i> (kelas)	Level ideologi yang ditampilkan yaitu seorang pemberi hutang memberikan kelonggaran bahkan mengikhlaskan hutangnya karena penghutang tidak mampu membayar hutang, hal tersebut dapat menghindarkan yang berhutang dari adzab Allah dan yang menghutangi dapat pahala yang besar.

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan dakwah humanis adalah dari segi penampilan: Bang Jack berbaju hijau, berpenampilan rapi memakai kain sorban dan peci, Pak jalal berbaju coklat dan berpeci putih, Udin berkaos coklat, Akbar berkemeja kotak-kotak, dan Culai berjake hitam. Dari segi perilaku, Bang Jack terus memberikan saran tentang pentingnya mengikhlaskan hutang atau hutang dianggap lunas karena yang berhutang tidak bisa membayar karena tidak mampu dengan mengedepankan humanisme, begitu juga Pak jalal dengan semangatnya ingin masuk surga dan mengikhlaskan uangnya yang dihutang orang dianggap lunas adengan tetap melakukan kewajiban memberikan upah kepada debt kolektor sesuai kesepakatan dan debt kolektor menyimpannya dengan antusias . Sikap dan perilaku Bang Jack tersebut menunjukkan watak seseorang yang sederhana dan mengedepankan kelembutan dalam berdakwah, watak Pak Jalal adalah

orang dermawan yang ingin masuk surga dan tidak mau hutang yang telah diberikan kepada orang-orang akan memberatkan dirinya menghadap Allah Swt nanti. Riasan Bang Jack, pak Jalal, Udin, Akbar dan Culai dengan *make up* yang biasa menunjukkan kesederhanaan dan humanis.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan cara penagihan hutang secara ajaran Islam atau Syariat dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *close up*, memperlihatkan pengambilan gambar pas di atas kepala hingga bawah leher, audiens diajak untuk melihat gambaran obyek secara jelas. disini terlihat bang Jack kursi dengan ekspresi wajah datar dan lembut, pak Jalal dengan ekspresi wajah antusia, Udin, Akbar dan Culai juga dengan wajah yang antusias mendengarkan ungkapan dari Bang Jack. Pengambilan gambar pada adegan ini hanya terfokus kepada Bang Jack, pak Jalal, Udin, Akbar dan Culai terlihat dalam adegan tersebut. Angle yang digunakan *straight angle*, dimana sudut pengambilan gambarnya sejajar dengan obyek, hal ini menunjukkan sesuai dengan apa yang dilihat banyak orang (tidak menimbulkan kesan apapun). Dialog yang menunjukkan dakwah humanis dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 yang terdapat dalam *scene* ini adalah

Bang jack “pak jalal masih ingetkan pahalanya bebasin orang dari hutang? Gede!”

Pak jalal “100 juta itu kan kecil bang”

Bang jack” iya, tapi pahalanya tetap gede pak jalal”.

Pak jalal “ ya udeh”.

Bang jack ” udeh gimana maksudnya?”.

Pak jalal “ utangnya saya ihklasin ntar saya telfonin direktur gue.

Bang jack “ Alhamdulillah, makasih”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Bang Jack menyakinkan kepada Pak Jalal tentang pentingnya menghihlaskan hutang karena orangnya tidak mampu dan hal tersebut akan meringankan yang berhutang dan berlimpahnya pahala bagi Pak Jalal dan menunjukkan kepada Udin, Culai dan Akbar tentang cara menagih hutang yang sesuai ajaran Syariat penuh dengan unsur humanis.

Pada *scene* ini **level ideologi** yang ditampilkan yaitu seorang pemberi hutang memberikan kelonggaran bahkan mengikhlaskan hutangnya karena penghutang tidak mampu membayar hutang, hal tersebut dapat menghindarkan yang berhutang dari adzab Allah dan yang menghutangi dapat pahala yang besar.

Dakwah humanis ditandai dengan penyampaian ajaran Islam dengan kasih sayang dan lemah lembut. Di antara karakteristik dakwah Muhammad Saw., adalah dilaksanakannya dengan sikap kasih sayang dan lemah lembut. Sikap ini beliau lakukan terutama apabila menghadapi orang-orang yang tingkat budayanya masih rendah (Bukhari dan Mistarija, 2020) hal ini dilakukan Bang Jack yang menjelawaskan pada Udin yang selalu beroreantasi pada uang dan tidak perduli caranya gimana agar kerjaaanya berhasil dan penuh lemah lembut menjelaskan pentingnya mengikhlaskan hutang piutang..

Dakwah humanis juga berorientasi mensejahterakan hidup manusia di dunia dan keselamatan di akhirat. Tujuan dakwah adalah untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kesejahteraan hidup di dunia diperoleh dengan kerja keras dalam mencari rezki. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berkerja keras dalam mencari rezeki yang halal lagi baik, diciptakan siang untuk mencari rezeki, dan malam untuk beristirahat (Bukhari dan Mistarija, 2020). Bang Jack memberikan pengetahuan dan pengertian kepada pak Jalal tentang pentingnya pemberi hutang memberikan kelonggaran bahkan mengikhlaskan hutangnya karena penghutang tidak mampu membayar hutang, hal tersebut dapat menghindarkan yang berhutang dari adzab Allah dan yang menghutangi dapat pahala yang besar, dan cara penjelasan Bang jack dilakukan dengan humanis sehingga ada kesejahteraan dan ketenagan dari Suspak Jalal.

Memberi hutang adalah termasuk perbuatan kebajikan, karena pada prinsipnya adalah untuk memberikan pertolongan kepada sesama. Bagi orang yang berutang sebetulnya berhutang itu mubah. Islam tidak menganggap hutang sebagai perbuatan makruh, sehingga jangan sampai orang yang sedang dalam keadaan butuh merasa keberataan, karena menjaga harga diri. Begitu

pula Islam tidak menganggapnya sunnah, sehingga jangan sampai orang ingin melakukannya karena mengharapkan pahala. jadi hutang adalah mubah, sehingga tidak akan melakukan hutang, kecuali orang yang benar-benar kepepet dan bukanlah soal yang tercela karena Rasullulah SAW sendiri pernah berhutang (Hadi, t.th). Firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan takutlah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat keras siksanya” (QS al-Maidah: 2)

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (البقرة: ٢٨٠)

”Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berikanlah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang)itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”(al Baqarah :280) (Departemen Agama RI, 2017).

Dengan menitik beratkan pada prinsip tolong-menolong untuk meringankan beban sesama, maka memberikan pinjaman baik berupa uang atau non uang kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan adalah merupakan perbuatan yang bernilai sebagai ibadah kepada Allah SWT, yang bernilai kemanusiaan amat tinggi.

Suatu keutamaan memberikan shadaqah kepada debitur dalam usaha membebaskan dari kesempitan sebab orang yang berhutang termasuk dalam urutan orang-orang yang berhak menerima zakat. Firman Allah (Departemen Agama RI, 2017);

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (التوبة: ٦٠)

”Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang berhutang untuk jalan Allah, musyafir (dalam perjalanan), sebagai sesuatu ketetapan yang ditentukan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana” (QS. At-Taubah; 60).

Islam itu sangat mudah dan penuh dengan toleransi disetiap amalannya. Begitu pula dengan orang yang berhutang yang memiliki kesulitan dalam membayarnya. Sehingga Islam memberikan petunjuk kepada umatnya bahwasanya sifat bertoleransi terhadap orang yang berhutang itu sangat dianjurkan dengan niat tolong menolong sesama muslim.

Sifat tolong menolong inilah yang membuat tidak bolehnya atau diharamkannya untuk memanfaatkan makna penangguhan ini dengan menambahkan tingkat bunga yang bersifat riba seperti yang di praktikkan pada rentenir saat ini. Tambahan dalam pemberian hutang itu termasuk riba jikalau ditetapkan pada saat akad diawal dan keinginan secara pribadi dari sang pemberi hutang. Lain hal dengan keikhlasan dari sang pemilik hutang yang memberikan saat pelunasan dari hutangnya dengan makna sebagai tanda terimakasih untuk sang pemberi hutang, hal ini dimaknai dengan sebagai hadiah dan pemberi hutang pun halal untuk menggunakannya. masa pemberian toleransi waktu untuk membayarnya sampai orang yang berhutang tersebut tidak lagi dalam keadaan kesulitan atau sudah melewati masa kesulitannya. Tetapi apabila orang yang berhutang itu sudah merasa mampu untuk membayarnya dan mereka tidak mau membayar kewajiban hutangnya maka kita selaku pemberi hutang berhak untuk mengambil barang berharganya dengan paksa, dan ini di anjurkan oleh Allah SWT agar tidak memiliki beban hutang di akhirat kelak (Aziz, & Ramdansyah, 2016).

Allah SWT juga memberikan solusi terakhir kepada orang yang memberi hutang apabila orang yang berhutang itu tidak mampu lagi untuk membayarkan hutangnya tersebut dengan memutuskan beban hutangnya sebagian atau sepenuhnya dari jumlah hutang tersebut. Memutuskan beban

hutang yang dimaksud adalah mengikhlaskan hutang tersebut dan tidak dituntut kembali hak membayarnya atau disebut dengan sedekah. Dengan menyedekahkan harta yang dihutangkan maka Allah SWT yang sangat menjamin kehidupan kita yang lebih baik, karena sedekah itu sangat besar pahalanya (Aziz, & Ramdansyah, 2016).

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan diatas, pada tahap ini peneliti akan mengkonfirmasi temuan tersebut dengan teori semiotika Jhon Fiske pada teori *The Code of Television* yang menjelaskan bahwa, proses representasi realitas berbagai obyek yang disajikan media merupakan realitas yang di encode oleh media, dan kemudian realitas itu digambarkan dalam media sesuai dengan bahasa teknis menurut *genre*-nya. Kode-kode yang teroganisir tersebut kemudian secara konvensional mengaruh pada ideologi (Rusadi, 2011). Dilakukan dengan menganalisis pada level realitas, Analisis pada level representasi dan Analisis pada level ideologi.

Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 menyajikan suatu fenomena yang fenomena dalam mesyarakat dalam penagihan hutang yang dilakukan dengan kekerasan agar orang yang berhutang membayar hutangnya di rubah dengan cara yang humanis dengan menekankan pada ajaran Islkam yang penuh dengan kasih sayang, toleranasi dan kelembutan dalam menagih hutang sehingga anatar akedua belah pihak mengetahui dan dan kewajibannya masing-masing, orang yagn berhutang harus menyegerakan membayar hutang dan yang memberi hutang memberikan kelonggaran bagi yang berhutang ketika belum mampu dan bahwan mengikhlaskannya agar mendapat pahala dan mendapat ridha dari Allah Swt.

Dakwah yagn humanis penting diberikan kepada seseorang agar dakwahnya dapat diterima dengan baik dan bahkan dakwah trersebut mampu menjadi pribadi yang humanis sampai dataran muamalah orang tersebut dapat menjalankannya dengan humanis, seperti kekerasan yang sudah menjadi hal yang biasa dalam penagihan hutang menjadi dilakukan secara humanis karena menunjukkan sisi humanis dalam Islam.

Manusia membutuhkan dakwah untuk menuntun hidupnya sesuai dengan ajaran yang telah dibawa Nabi Muhammad Saw. Dakwah merupakan bagian dari

jiyah. Artinya, dakwah harus menggunakan segenap kemampuan yang dimiliki. Hal ini yang menyebabkan dakwah bukanlah hal yang mudah. Suatu kegiatan bisnis harus dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. (Djakfar, 2017)

Etika dan norma-norma itu digunakan oleh seseorang tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh syariat, yang dijalankan memperoleh berkah dari Allah SWT. Pada akhirnya, etika tersebut membentuk para perusahaan jasa penagih hutang atau debt collector, akan terjadi keseimbangan hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Masing-masing pihak merasa dihargai dan dihormati, kemudian nada rasa saling membutuhkan diantara mereka yang pada akhirnya menumbuhkan rasa saling percaya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan (Bonang, 2017).

Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan ajaran agama, dalam rangka mewujudkan dan merealisasi ajaran-ajaran agama untuk kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat kelak berdasarkan analisis para teoritis hukum Islam (*ushuliyin*), paling tidak ada lima unsur pokok yang harus dipelihara dan diwujudkan, yaitu terpeliharanya agama (*hifzh al-din*), terpelihara jiwa (*hifzh al-nafs*), terpelihara keturunan (*hifzh al-nasl*), terpelihara harta (*hifzh al-mal*), dan terpelihara akal (*hifzh al-aql*) (Awwalunnisa, 2021).

Seorang debt collector tidak pernah terlalu memikirkan jenis pekerjaannya, apakah baik atau buruk yang terpenting ia mendapatkan uang untuk keluarga. Sebagai seorang yang menganut ajaran Islam, perlindungan agama ini merupakan tujuan pertama hukum Islam. Islam tidak membolehkan pekerjaan yang mendurhakai Allah yang ada kaitannya dengan minuman keras, riba dan kekerasan dan hal-hal lain yang diharamkan Allah. Adanya keterkaitan individu terhadap Allah. Seorang debt collector sadar akan tekanan dari pekerjaannya itu, terutama tekanan dari masyarakat akan imets seorang debt collector. (Djakfar 2017)

Agama Islam tidak pernah menyulitkan hambanya yang ingin bersungguh-sungguh mencari nafkah di jalannya yaitu jalan yang benar bukan jalan yang batil, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (البقرة: 172)

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (Q.S.al-Baqarah: 172).

Seorang debt collector yang melakukan perilaku yang mencerminkan tidak Islami. Kurang rasa ikhlas membantu atau melayani masyarakat, demi mendapatkan keuntungan semata. Beberapa seorang debt collector terkadang tidak jujur dalam menjalankan tugasnya, terlihat terkadang seorang debt collector membawa kabur kendaraan perusahaan yang berhasil mereka Tarik dari nasabah bermasalah. Karena hilangnya rasa ikhlas, jujur, bersyukur, bahkan istiqomah dalam diri seorang debt collector, sehingga rasa bahagia dalam jiwa seorang debt collector hilang begitu saja.

Secara umum nilai-nilai humanis yang dikembangkan dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV ditunjukkan dengan melakukan dengan dakwah dengan humanis sehingga nilai-nilai humanis tersebut dapat mempengaruhi seorang debt collector melakukan pekerjaannya dengan humanis sesuai dengan syariat Islam dengan mengedepankan kelembutan dan memanusiakan manusia, sehingga kekerasan yang biasa dilakukan seorang debt collector bisa terkikis dan diganti dengan penagihan hutang yang humanis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai humanis yang dikembangkan dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV dengan menganalisis pada level realitas, analisis pada level representasi dan analisis pada level ideologi melalui penampilan/gaya berpakaian, bahasa tubuh/ perilaku, riasan, dialog/ suara, shot/ pengambilan gambar diakhiri dengan kode-kode representasi seperti: *individualism* (individualism), *patriarchy* (patriarki), *race* (ras), *class* (kelas), *materialism* (materialisme), dan *capitalism* (kapitalisme), yang menggambarkan sesuatu baik peristiwa, orang, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya. Nilai-nilai humanis yang dikembangkan diantaranya menagih hutang tidak boleh dengan kekerasan, menagih hutang harus dilakukan dengan syariat dengan lemah lembut, tidak membentak, tidak mengintimidasi dan tidak mempermalukan yang berhutang, seseorang yang berhutang harus menyegerakan melunasi hutang jika mampu dengan tidak menundanya, ahli waris menyegerakan hutang dari orang tuanya, jika yang berhutang dalam kesempitan maka pihak pemberi hutang memberi kelonggaran batas waktu dan ketika yang berhutang benar-benar tidak mampu untuk diikhlskan. Penagihan hutang ditekankan dengan cara yang manusiawi penuh kasih sayang sehingga menjadikan ketenteraman bagi kedua belah pihak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka peneliti mendeskripsikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi generasi muda khususnya mahasiswa dakwah jurusan komunikasi penyiaran Islam diharapkan dari penelitian ini, akan menambahkan pemahaman tentang nilai-nilai humanis yang dikembangkan dalam sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV.

2. Untuk para peneliti yang melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini diharapkan lebih sempurna dari penelitian ini.
3. Untuk para pembuat sinetron Indonesia, agar bisa terus berupaya meningkatkan kreativitas sehingga menghasilkan sinetron-sinetron yang berkualitas, mengandung pesan-pesan yang mendidik dan membawa nilai positif bagi masyarakat Indonesia.
4. Untuk masyarakat dan penikmat sinetron yang menonton sinetron Para Pencari Tuhan jilid 17 di SCTV, diharapkan dapat mengambil dan melihat sisi positifnya sehingga dapat membantu merubah pola pikir kita ke arah yang lebih baik. Terutama dalam hal menjaga diri agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama Islam dan mengedepankan humanisme dalam bermuamalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. (2014). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Renika Cipta
- Abdusshomad, Alwazir, (2023). Berutang dan Membayar Utang Dalam Perspektif Islam. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 1. Nomor 2. Januari*. DOI: [https://doi.org/ 10.5281/zenodo.7893684](https://doi.org/10.5281/zenodo.7893684)
- Achmadi. (2015). *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Adami, Chazawi, (2014). *Kejahatan Terhadap Tubuh dan Nyawa*. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Adnan. (2013). *Islam sosialis: Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius*. Syafruddin Prawironegoro. Yogyakarta: Menara Kudus
- Ali, Hasan. (2014). *Hukum Kewarisan dalam Islam*. Bulan Bintang. Jakarta
- Alwi, Hasan, (2014), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Amin, M. Masyhur. (2015). *Dinamika Islam Sejarah Transformasi dan Kebangkitan*. Yogyakarta: LKPSM
- Amin, Samsul Munir. (2013). *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah
- Andriyana, D. (2020). Konsep utang dalam syariat islam. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*. 2(2). 49–64.
- Aulia, Istia Nabila et al. (2022). Analisis Etika Bisnis Islam dalam Menangani Nasabah Kredit Macet. *Jurnal Riset Perbankan Syariah (JRPS)*. Volume 1. No. 1. Juli
- Awwalunnisa, Nur. (2021). “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat.” *IQTISHADUNA* 12 (1): 29– 47
- Azis, Ali. (2014). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Aziz, A. & Ramdansyah, R. (2016). Esensi Utang dalam Konsep Ekonomi Islam. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 4(1). 124-135
- Azizah, Rifyatul, Abdul Fattah, Muhammad Yasin, (2024), Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 16 Episode 30 Di SCTV, *Journal of International Multidisciplinary Research* Vol: 2, No: 2 Februari

- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachtiar, Wardi. (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Basit, Abdul. (2013). *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Boisard, Marcel A. (t.th). *Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Bonang, Dahlia. (2017). “Pengaruh Layanan E-Banking Terhadap Sikap Nasabah Bank Syariah Di Kota Mataram.” *Iqtishaduna* 8 (2): 159–71
- Bukhari dan Mistarija, (2020), Revitalisasi Dakwah Humanis Dalam Menghadapi Era Globalisasi di Indonesia, *HIKMAH*, Vol. 14 No. 1 Juni
- Bukhari, (2015), “Dakwah Humanis Dengan Pendekatan Sosiologis – Antropologis” dalam *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 4 tahun
- Charles, C.M. (t.th). *Individualizing Instruction*. Landon: The CV Mosby Company
- Da’ur, Syaikh Ahmad Ad-. (2014). *Riba & Bunga Bank Haram*. Bogor: Al-Azhar Press
- Departemen Agama RI. (2017). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI
- Djakfar, Muhammad. (2017). *“Etika Bisnis dalam Perspektif Islam.”* UIN-Maliki Press
- Effendy, Mochtar. (2016). *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Effendy, Onong Uchjana. (2017). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Peraktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Faqih, Ahmad. (2015). *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*. Semarang: Karya Abadi Jaya
- Faruqi, Ismail Raji Al-. (2015). *Tauhid*. Bandung: Pustaka
- Feisal, Jusuf Amir. (2015). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta. Gema Insani Press

- Firdaus, Muhammad Sandi, dkk, (2019). Representasi Kapitalisme Dalam Film Snowpiercer Analisis Semiotika Model Jhon Fiske, *e-proceeding of management vol.2*,
- Firdaweri. (2017). "KEWAJIBAN AHLI WARIS TERHADAP HARTA PENINGGALAN." *ASAS : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 9. no. 2 August 7.. <https://doi.org/10.24042/asas.v9i2.3247>.
- Freire, Paulo. (2014). *Politik Pendidikan Kebudayaan. Kekuasaan Dan Pembebasan*. Yogyakarta: Read
- Gallab, Muhammad. (t.th). *Inilah Hakekat Islam*. terj. B. Hamdany Aly. Jakarta: Bulan Bintang
- Gazali, (2017), *Dakwah Komunikatif*, Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya
- Ghazali, M. Bahcri. (2012). *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hadi, Abu Sura'I Abdul. (t.th). *Bunga Bank Dalam Persoalan dan Bahayanya Terhadap Masyarakat*. Yogyakarta: Yayasan Masjid Manarul IslamBangil dan Pustaka LSI
- Haekal, M. H. (2015). *Sejarah Hidup Muhammad*. Terj.). Ali Audah. Bogor: PT. PustakaLitera Antarnusa
- Hamka. (t.th). *Tafsir AL-Azhar*. Juz Iv. Cetakan. 1; Jakarta: Panjimas
- Hidayati, Nur Mawardi. (2010). *Ilmu Alamiah Dasar. Ilmu Sosial Dasar. Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Husain, Machnum. (2014). *Islam dan Pembaharuan*. Jakarta: CV Rajawali
- Jurnal Edukasi. (2012). "*Pendidikan Islam Liberal*. edisi X. 1. Desember
- Kusnawan, Aep et. Al. (2014). *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*. Bandung: PT Benang Merah Press
- Kuswandi, Wawan, (2016), *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Madia Televisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Labib, Muh. (2014). *Potret Sinetron Indonesia: Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial*. Jakarta: Mandar Utama Tiga Books Division
- Langgulung, Hasan. (2011). *Kreatifitas Pendidikan Islam Suatu Kajian Psikologi Dan Falsafah*. Jakarta: Pustaka Al Husna

- Langgulung, Hasan. (2012). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Lintang, Indira. Awas! Menagih Utang dengan Cara Kasar Bisa Dipidana.
<https://www.inilah.com/>
- Ma'arif, Syamsul. (2015). *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka
- Madjid, Nurcholis. (2015). *Islam Agama Peradaban. Mencari Makna Dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Paramadina. Jakarta
- Majiid, Jauza Hibatulloh. (2016). *Humanisme Islam dalam Film Inch'allah Analisis Semiotika Roland Barthes*. skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mas'adi, Ghufro A. (2017). *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moleong Lexy, J.. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pk Remaja Rosda Karya
- Moslow, Abraham. (t.th). *Psikologi Humanistic*. terj. A. Sipratinya. Yogyakarta: Kanisius
- Muhiddin, Asep. (2012). *Dakwah dalam Persepektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Munir dan Wahyu Ilaihi. (2016). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nabiry, Fathul Bahri An-. (2008). *Meniti Jalan Dakwah* Jakarta: Amzah
- Naisaburi, Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj al Qusyairi An. (t.th). *Shahih Muslim*. Terj. Abid Bisri Musthafa. Semarang: Asy Syifa
- Nashari, Fuad. Rachmy Diana Mucharam. (2012). *Mengembangkan Kreativitas dalam Persepektif psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Nasr. Seyyed Hossein. (2013). *Pesan-Pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan*. terj. Nurasiah Faqih Sultan Harahab. Bandung: Mizan
- Nasriah, St., (2014), *Dakwah Melalui Sinetron Fenomena Sinetron Religius, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.15, No.1, Juni*
- Nida, Fatma Laili Khoirun. (2016). *Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah. Tadbir Vol. 1. No. 2. Desember*

- Nizamuddin. (2010). *Islam and Peace*. Newdelhi: Nice Printing Press
- Nugroho, Singgih. (2013). *Pendidikan Kemerdekaan Dan Islam*. Yogyakarta: Pondok Eukasi
- Pasal 62 ayat 2 Poin (a) Nomor 6/POJK.07/2022 Tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan
- Pimay, Awaludin. (2015). *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode*
- Qamariyah. (2019). Dakwah Humanis Melalui Gerakan Tarekat. *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 2*
- Rahim, H.. Yahaya, S.. Nor, K. M.. & Borhanordin. A. H. (2021). Debt in Islam: Survey in Consumer Perception. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 11(2). 165–176. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i2/8659>
- Rahman, Abdul, (2024). Dimas Ryandi, ed. ["Para Pencari Tuhan Langsung Melejit dari Awal Penayangan, Begini Kata Deddy Mizwar"](#). JawaPos. Diakses tanggal 20 Maret 2024
- Ramulyo, Idris. (2021). *Perbandingan Hukum Kewarisan Islam dengan Kewarisan KUH Perdata*. Sinar Grafik
- Razak, Nasrudin. (t.th.). *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Ridwan. A.H. (2013). *Reformasi Intelektual Islam Pemikiran Hasan Hanafi Tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*. Yogyakarta: Bayu Indera Grafka
- Roberts. T. (t.th). *Four Psychologies Applied to Education*. New York: Jhon Niley and Sons
- Rusadi, (2018), *Kajian Media: Isu Idiologis Dalam Perspektif, Teori dan Metod*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanwar, Aminudin. (2016). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Sarlito, Wirawan. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Setiadi, Hari. (2022). Kajian Hukum Islam Tidak Membayar Hutang pada Pinjaman Online Ilegal. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu keislaman*. Volume 2. Desember
- Sevilla, Consuelo G. (2013). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press

- Shihab, M. Quraish. (2014). *Membumikan Al-Qur'an* Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish. (2016). *Menabur Pesan Ilahi; Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. (2018). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Siregar, Febriani. Ridwan Syahputra. Eirene Siagian. Kasmawati Sababalat. Ildawati. dan RoniAngelina. (2024). Analisis Nilai Humanisme pada Film Mengejar Surga. *Literatur Bahasa dan Sastra* Vol 5No
- Siregar, Mawardi, (2015), Menyeru Tanpa Hinaan Upaya Menyemai Dakwah Humanis Pada Masyarakat Kota Langsa yang Pluralis, *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI, No. 2 Tahun
- Snijders, Adelbert. (2014). *Antropologi Filsafat Manusia Paradoks dan Seruan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Soelaiman, M. Munandar. (2015). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Eresco
- Sudarto. (2012). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suhandang, Kustadi. (2013). *Ilmu Dakwah* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukayat, Tata. (2019). *Quantum Dakwah*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Sunarto, A. AS. (2014). *Etika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press
- Supena, Ilyas. (2017). *Filsafat Ilmu Dakwah: Persepektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Absor
- Syukir, Asmuni. (2013). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlash. Surabaya
- Thoha, Chabib. (2016). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tilaar, H.A.R. (2011). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wawan, Kuswandi. (2016). *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widagdho, Djoko. dkk. (2011). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- https://id.wikipedia.org/wiki/Para_Pencari_Tuhan_Jilid_17#Penerimaan

<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c2q2lpe2v2vo>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arif Adianto

Nama Panggilan : Arif

Tempat Tanggal Lahir: Pati, 03 April 1999

Alamat: Jl. Kembang Joyo 338a Kecamatan Pati. Kabupaten Pati Jawa Tengah

No Hp 081357746466

Email : artopak123@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDIT YAUMMI FATIMAH PATI
2. MTS NU TBS KUDUS
3. MA NU TBS KUDUS
4. UIN WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI

Demikian daftar riwayat hidup ini, peneliti buat dengan sebenar - benarnya, semoga dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Juni 2025

Arif Adianto

1801026136